

**Penerapan Token Ekonomi untuk mengatasi sikap Prokrastinasi Akademik pada
mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri
19 Surabaya**

Skripsi

Oleh :

**Angga Saputra
NIM.D91218120**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Saputra
NIM : D91218120
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 26 Januari 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Token Ekonomi untuk mengatasi sikap Prokrastinasi Akademik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMPN 19 Surabaya” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Mengenai di dalamnya tidak terdapat sebagian atau keseluruhan pendapat atau pemikiran orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat, tanpa menyebutkan sumber tersebut, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dari pihak dosen pembimbing atau fakultas Tarbiyah dan Keguruan, melainkan menjadi tanggung jawab saya sendiri. Sehingga jika terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Surabaya, 25 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan,


Angga Saputra

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Angga Saputra

NIM : D91218120

Judul : Penerapan Token Ekonomi untuk mengatasi sikap Prokrastinasi Akademik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMPN 19 Surabaya

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

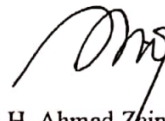
Surabaya, 25 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003



Dr. H. Ahmad Zaini, M.A
NIP. 197005121995031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

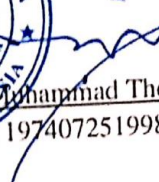
Skripsi oleh Angga Saputra ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 11 Agustus 2022

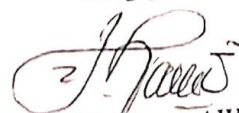
Mengesahkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya




Dekan


Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd
NIP. 197407251998031001

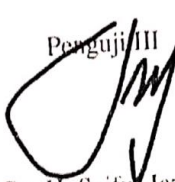
Penguji I


Dra. Hj. Liliek Channa AW., M.Ag
NIP. 195712181982032002

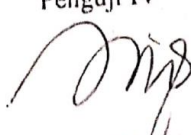
Penguji II


Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001

Penguji III


Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

Penguji IV


Dr. H. Ahmad Zaini, M.A
NIP. 197005121995031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Angga Saputra
NIM : D91218120
Fakultas/Jurusan : tarbiyah dan Keguruan
E-mail address : anggassenju1234@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penerapan Token Ekonomi untuk mengatasi sikap Prokrastinasi Akademik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 19 Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 November 2022

Penulis

(Angga Saputra)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Angga Saputra, Penerapan token ekonomi untuk mengatasi Prokrastinasi Akademik pada mata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII SMPN 19 Surabaya. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Strata 1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag dan Dr. H. Ahmad Zaini, M.A.

Masalah prokrastinasi atau penundaan merupakan suatu masalah yang selalu ada pada seorang pelajar, prokrastinasi sendiri dilatarbelakangi oleh kurang adanya motivasi dari dalam diri serta beberapa hal yang cukup memberikan dampak merugikan bagi diri sendiri maupun orang sekitar.

Dalam penelitian ini berfokus pada Bagaimana penerapan token ekonomi sebagai upaya mengatasi prokrastinasi pada peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 19 Surabaya? Bagaimana perilaku prokrastinasi yang terjadi pada peserta didik kelas VIII di SMPN 19 Surabaya, Serta Bagaimana hasil dari penerapan token ekonomi terhadap perilaku prokrastinasi pada peserta didik kelas VIII di SMPN 19 Surabaya?

Dalam penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan yang dimana menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku saat penerapan token ekonomi untuk mengatasi prokrastinasi akademik. Perubahan ini diperlihatkan dengan semakin disiplin dalam membagi waktu antara mengerjakan hobi dengan mengerjakan tugas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Dari perubahan ini akhirnya mempengaruhi nilai harian peserta didik.

Kata kunci : Token ekonomi, Prokrastinasi akademik, dan pendidikan agama islam dan budi pekerti



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Angga Saputra, The application of economic tokens to overcome academic procrastination in the subjects of Islamic Religious Education and character in class VIII SMPN 19 Surabaya. Thesis. Islamic education study program. Strata 1, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. Advisor Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag and Dr. H. Ahmad Zaini, M.A.

The problem of procrastination or delay is a problem that always exists in a student, procrastination itself is motivated by a lack of motivation from within and several things that are quite detrimental to themselves and those around them.

This study focuses on how the application of economic tokens as an effort to overcome procrastination in students in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education at SMPN 19 Surabaya, how procrastination behavior occurs in class VIII students at SMPN 19 Surabaya, and how the results of the application token ekonomi on procrastination behavior in class VIII students at SMPN 19 Surabaya?

This study produces a conclusion which shows that there is a change in behavior when implementing the token ekonomi to overcome academic procrastination. This change is shown by being more disciplined in dividing time between doing hobbies and doing assignments in Islamic Religious Education and character. These changes ultimately affect the daily grades of students.

Keywords: token ekonomi, academic procrastination, and Islamic religious education and character



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Kegunaan penelitian.....	4
E. Penelitian terdahulu.....	5
F. Definisi Operasional.....	7
G. Sistematika pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Token Ekonomi	10
1. Pengertian token ekonomi.....	10
2. Tahapan pelaksanaan token ekonomi.....	11
3. Aturan dan ketentuan dalam token ekonomi.....	12
4. Kelebihan teknik token ekonomi.....	13
5. Kekurangan token ekonomi.....	14
6. Tujuan Token ekonomi	14
B. Prokrastinasi akademik.....	15
1. Pengertian Prokrastinasi akademik.....	15
2. Ciri-ciri Prokrastinasi akademik.....	17

3. Jenis-jenis Prokrastinasi Akademik.....	18
4. Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik.....	19
5. Dampak Prokrastinasi Akademik.....	21
C. Pendidikan Agama Islam.....	22
1. Pengertian pendidikan agama islam.....	22
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	23
3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	29
B. Subyek dan obyek penelitian.....	30
1. Subjek Penelitian.....	30
2. Objek Penelitian.....	30
C. Tahap-tahap penelitian.....	30
1. Pra penelitian.....	30
2. Tahap pelaksanaan.....	31
D. Sumber dan jenis data.....	32
1. Sumber data.....	32
2. Jenis data.....	33
E. Teknik pengumpulan data.....	33
F. Teknik Validitas data.....	34
G. Teknik analisis data.....	35
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	36
A. Latar belakang obyek penelitian.....	36
B. Paparan data.....	45
C. Deskripsi proses penerapan token ekonomi untuk mengatasi sikap Prokrastinasi akademik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 19 Surabaya.....	55

D. Deskripsi hasil penerapan token ekonomi untuk mengatasi sikap Prokrastinasi akademik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 19 Surabaya.....	68
E. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Token Ekonomi.....	68
BAB V PEMBAHASAN.....	71
A. Gambaran sikap prokrastinasi akademik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 19 Surabaya.....	71
B. Proses penerapan Token Ekonomi untuk mengatasi prokrastinasi akademik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.....	72
C. Hasil penerapan token ekonomi untuk mengatasi sikap prokrastinasi akademik.....	73
BAB VI PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kepala Sekolah.....	38
Tabel 4.2 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Guru.....	38
Tabel 4.3 Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian).....	38
Tabel 4.4 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 4.5 Berdasarkan agama.....	39
Tabel 4.6 Peserta didik kelas 8B.....	40
Tabel 4.7 Identitas peneliti.....	42
Tabel 4.8 Identitas peserta didik 1.....	46
Tabel 4.9 Kondisi peserta didik sebelum diterapkannya token ekonomi.....	48
Tabel 4.10 Identitas peserta didik 2.....	48
Tabel 4.11 Kondisi peserta didik sebelum diterapkannya token ekonomi.....	50
Tabel 4.12 Penyajian data hasil penerapan token ekonomi pada peserta didik.....	64

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 aktivitas wawancara peneliti dengan beberapa narasumber.....	43
Gambar 4.2 media jadwal aktivitas harian.....	53
Gambar 4.3 token yang didapat peserta didik.....	



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dan terdidik di satuan pendidikan, tidak terkecuali adalah SMP. Peserta didik SMP termasuk dalam usia remaja, dimana remaja adalah suatu masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa, yang dapat disebut juga proses menuju kematangan fisik maupun psikis. Awal masa remaja sendiri berlangsung kira-kira 13 – 17 tahun atau sampai dan budi pekerti usia secara hukum.¹

Usia SMP yang diharapkan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan segala potensi yang ada sebagai seorang pelajar yaitu dengan belajar secara efektif, efisien, dan optimal sesuai tuntutan yang dihadapi. Dalam usia peserta didik, belajar adalah suatu hal yang wajib. Maka dari itu, seorang peserta didik diharapkan dapat mengatasi belajar dengan baik, tepatnya dalam hal mengolah waktu. Seringkali pengelolaan waktu yang kurang baik menimbulkan sifat-sifat gampang menunda-nunda dalam hal akademik yang dinamakan Prokrastinasi akademik.²

Menurut Knaus, Prokrastinasi berasal dari bahasa latin “*pro*” yang berarti mendorong maju ke depan dan “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Prokrastinasi berarti perilaku yang cenderung menghindari atau menunda aktivitas.³ Menurut Gafini dan Gery Prokrastinasi merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda kegiatan yang dilakukannya sampai saat-saat terakhir. Solomon dan Rothblum menambahkan bahwa kegiatan menunda nunda yang dilakukan adalah suatu hal yang tidak berguna dan menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi seseorang.⁴ Prokrastinasi Akademik sebagai kecenderungan untuk selalu menunda nunda tugas belajar dan selalu mengalami masalah yang berkaitan dengan tindakan menunda atau meninggalkan tugas tersebut menurut Putri

¹ Syaiful Indra dkk, “Efektivitas Team Assisted Individualization Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik”, *Edukasi*, 1 (2015), 176.

² Muhammad Iqbalul Ulum, ‘Strategi Self-Regulated Learning Untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa’, *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3.2 (2016), 153–70
<<https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1107>>.

³ kristina pestotnik, ‘finally, my thesis on academic procrastination Justin’, December, 2011, 1–52.

⁴ Ivan Sebastian, ‘Hubungan Antara Fear of Failure’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2.1 (2013), 1–8. Tersedia di jurnal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/download/249/225/&prev=search. [Diakses pada tanggal 2 Desember 2021, pukul 08.30.]

dkk.⁵ Sedangkan menurut Musdi berpendapat prokrastinasi adalah sebagai kegagalan seseorang dalam mengerjakan tugas berupa kecenderungan hingga tindakan menunda nunda memulai kinerja atau menyelesaikan sehingga menghambat kinerja dalam rentang waktu terbatas, yang menimbulkan perasaan cemas.⁶ Selain itu juga, Prokrastinasi Akademik sendiri merupakan bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh peserta didik.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa Prokrastinasi Akademik memiliki dampak yang signifikan dan berakibat negative pada peserta didik. Menurut Ferrari, dengan melakukan prokrastinasi, banyak waktu yang terbuang secara sia-sia, Tugas-tugas peserta didik menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal.⁸ Solomon & Rothbolum juga mengatakan bahwa Prokrastinasi juga dapat berakibat pada emosi seseorang. Seseorang yang sadar bahwa dia melakukan prokrastinasi, maka dalam diri mereka akan mengalami perasaan diantaranya seperti rendah diri, mengutuk diri, rasa bersalah, merasa melakukan kecurangan, mengalami ketegangan, kepanikan dan kecemasan dalam diri.⁹

Jadi masalah yang dihadapi oleh peserta didik ini adalah prokrastinasi akademik. Prokrastinasi Akademik adalah suatu sikap yang cenderung menunda-nunda suatu pekerjaan. Hal ini juga terjadi hampir dibeberapa peserta didik tanpa terkecuali peserta didik SMPN 19 Surabaya. Di tempat tersebut, peserta didik memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi ada sehingga beberapa peserta didik memiliki anggapan tugas akademik tidak perlu diselesaikan secepatnya dan dapat diselesaikan hari esok sehingga menimbulkan dampak negative berupa peserta didik merasa lalai terhadap apa yang harus diselesaikan dan tidak maksimal hasil akademiknya.

Prokrastinasi pada dunia akademik haruslah segera diselesaikan. seorang peserta didik harus memiliki motivasi belajar yang tinggi dan memiliki keyakinan diri yang positif terhadap kemampuan dirinya sehingga sesulit apapun tugas yang diberikan tidak akan

⁵ Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, and Nur Cholimah, 'hubungan antara self-efficacy dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi psikologi universitas sebelas maret surakarta', *Angewandte ChemieInternational Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

⁶ Annisa Rosni Zusya and Sari Zakiah Akmal, 'Hubungan Self Efficacy Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi', *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3.2 (2016), 191–200 <<https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.900>>.

⁷ Norman A. Milgram, Gila Batori, and Doron Mowrer, 'Correlates of Academic Procrastination', *Journal of School Psychology*, 31.4 (1993), 487–500 <[https://doi.org/10.1016/0022-4405\(93\)90033-F](https://doi.org/10.1016/0022-4405(93)90033-F)>.

⁸ Ghufron, M. Nur dan Rini resnawati s., *Teori-teori Psikologi belajar* (Yogyakarta : Ar-ruz media, 2010) hal. 158.

⁹ Sarjana Pendidikan and others, *Fakultas Tarbiyah Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Raden Intan Lampung 1438 h / 2017*, 2018.

membuat peserta didik merasa takut dan enggan untuk mengerjakannya. Selain itu juga dibutuhkan sikap mandiri dalam diri peserta didik sehingga peserta didik tidak bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas.¹⁰

Dengan adanya masalah dan penyebab diatas, menjadi satu tantangan bagi pendidik saat ini terutama guru dalam memahami permasalahan peserta didik di sekolah. Untuk itu diperlukan strategi-strategi yang efektif dan efisien dalam menuntaskan permasalahan Prokrastinasi Akademik ini. Adanya penuntasan ini diharapkan agar peserta didik dapat menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya dengan baik, tanpa adanya beban yang dapat memberatkan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, serta tercapainya sukses akademik.¹¹

Token ekonomi merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengatasi sikap prokrastinasi akademik. Menurut Rohmaniah, Token ekonomi adalah suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk mengurangi atau mengatasi perilaku yang tidak diinginkan.¹² Token tersebut dikumpulkan dan dapat ditukarkan dengan suatu obyek atau kehormatan yang penuh arti.

Kehormatan tersebut menjadi sebuah apresiasi yang diberikan kepada seseorang. Dari apresiasi tersebut menjadi motivasi yang lebih untuk merubah sikap Prokrastinasi Akademik tersebut. Menurut Hurlock, penghargaan mampu memotivasi siswa untuk memperbaiki perilaku dengan pengurangan perilaku apabila mendapatkan penghargaan.

Penghargaan yang ada tidak lah harus sebuah yang berharga. Cukuplah penghargaan yang disenangi oleh peserta didik tersebut yang pada akhirnya akan menjadi suatu ketertarikan sendiri untuk melakukan hal-hal yang dinilai baik.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti beranggapan bahwa token ekonomi dapat mengatasi Prokrastinasi Akademik pada peserta didik. Oleh karena itu saya mengambil judul penelitian **“Penerapan token ekonomi untuk mengatasi sikap Prokrastinasi Akademik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 19 Surabaya.”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

¹⁰ Reducing Academic and others, ‘Upaya Menurunkan Prokrastinasi Akademik Melalui’, 2014, 225–35.

¹¹ Syaiful Indra, dkk., hal 179

¹² Rohmaniah, dkk. Penerapan Teknik modifikasi perilaku token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini, Vol. 4 No. 2

1. Bagaimana perilaku prokrastinasi yang terjadi pada peserta didik kelas VIII di SMPN 19 Surabaya?
2. Bagaimana penerapan token ekonomi sebagai upaya mengatasi prokrastinasi pada peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 19 Surabaya?
3. Bagaimana hasil dari penerapan token ekonomi terhadap perilaku prokrastinasi pada peserta didik kelas VIII di SMPN 19 Surabaya?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui langkah-langkah penerapan token ekonomi dalam mengatasi perilaku Prokrastinasi Akademik peserta didik usia kelas VIII di SMPN 19 Surabaya
2. Mengetahui perilaku prokrastinasi yang terjadi pada peserta didik Mengetahui hasil dari penerapan token ekonomi terhadap perilaku Prokrastinasi Akademik peserta didik kelas VIII di SMPN 19 Surabaya

D. Kegunaan penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat secara teoritis dan praktis :

1. Secara teoritis

Secara teoritis, data hasil penelitian mengenai penerapan token ekonomi ini adalah memberikan sumbangsih dan refrensi bagi pendidik terutama guru dalam upaya mengatasi perilaku Prokrastinasi Akademik khususnya keterlambatan dalam mengumpulkan tugas pada seorang peserta didik atau anak-anak.

2. Secara praktis

Sedangkan secara praktis sendiri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan mengenai token ekonomi. Secara khusus, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat antara lain :

- a. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik yang mendapat tekanan selama proses akademik berlangsung, hal tersebut tidak menjadikan sebagai sebuah tekanan melainkan menjadikan sebuah motivasi supaya terhindar dari sikap Prokrastinasi Akademik dan semangat meraih apa yang diharapkan.

- b. Bagi orang tua

Bagi orang tua, sebagai refrensi supaya anak agar terus diberikan motivasi dan bukan menjadi tekanan untuk anak dalam mengerjakan tugas sehingga anak tidak

merasa terbebani dan menimbulkan Prokrastinasi Akademik dalam melakukan tugas akademiknya.

c. Bagi guru

Bagi guru agar selalu memberikan dukungan moril yang lebih dan tidak menuntut terlalu tinggi untuk peserta didiknya. Guru juga dapat mengarahkan peserta didiknya untuk selalu mengerjakan tugas sekolahnya secara rajin dan tepat waktu.

E. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis

1. Aprilianti, Dwi Heryanto, Effy Mulyasari, jurnal berjudul Penerapan Teknik modifikasi perilaku token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V Sekolah dasar

a. Persamaan

Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan token ekonomi dan membahas prokrastinasi.

b. Perbedaan

Sasaran penelitian terdahulu adalah peserta didik kelas V sekolah dasar. Sedangkan untuk penelitian ini memiliki sasaran peserta didik kelas VIII SMPN 19 Surabaya.

c. Hasil penelitian terdahulu

Hasil penelitian yang diperoleh dan setelah melakukan analisis statistik dan uji hipotesis secara umum dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan sintak selama penerapan token ekonomi untuk mengatasi prokrastinasi berjalan baik, sedangkan aktivitas dan respon peserta didik selama diterapkannya token ekonomi dan dikatakan positif, serta tingkat Prokrastinasi Akademik peserta didik saat diterapkan token ekonomi dan mengalami penurunan.¹³

2. Mayrika Nitami, Daharnis dan Yusri, jurnal dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik siswa.

a. Persamaan

¹³ Dwi Heryanto and Effy Mulyasari, 'Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.4 (2017), 63–75.

Dari penelitian tersebut, memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas Prokrastinasi Akademik siswa.

b. Perbedaan

Penelitian terdahulu menitikberatkan pada pencarian hubungan antara motivasi belajar dengan peserta didik pada peningkatan hasil belajar dengan berfokus peserta didik kelas VII dan VIII SMPN 25 Padang, sedangkan penelitian ini fokus mengenai mengatasi prokrastinasi dengan token ekonomi pada peserta didik 13 tahun.

c. Hasil penelitian

Adapun hasil penelitiannya yaitu diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik, dengan koefisien korelasi sebesar $r=0,636$ dan taraf signifikansi $0,000$.¹⁴

3. Muhammad Iqbalul Ulum, jurnal dengan judul strategi *self Regulated-learning* untuk menurunkan tingkat Prokrastinasi Akademik peserta didik.

a) Persamaan

Memiliki persamaan berupa membahas Prokrastinasi Akademik peserta didik

b) Perbedaan

Penelitian terdahulu menggunakan strategi *self Regulated-learning* dalam menurunkan Prokrastinasi Akademik dengan fokus peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Ngamprah Kabupaten Bandung Barat., sedangkan penelitian ini menggunakan token dalam mengatasi Prokrastinasi Akademik pada peserta didik di SMPN 19 Surabaya.

c) Hasil penelitian

Untuk hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat Prokrastinasi Akademik peserta didik kelas XI SMAN 1 Ngamprah baik secara kelompok eksperimen maupun kelompok control pada kategori sedang dengan presentase 79 %, dan pada kategori tinggi sebesar 20 %. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik masih melakukan penundaan pada tugas akademik dengan beralih melakukan aktivitas yang lain yang menyenangkan dan tidak penting, tidak bertujuan, dan tidak memperhatikan waktu sehingga menimbulkan dampak negatif atau rugi atas perbuatannya sendiri.

Adapun hasil uji statistic bahwa tingkat Prokrastinasi Akademik peserta didik SMAN 1 Ngamprah secara umum pada kelompok eksperimen yang diberikan strategi

¹⁴ Mayrika Nitami, Daharnis Daharnis, and Yusri Yusri, 'Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa', *Konselor*, 4.1 (2015), 1 <<https://doi.org/10.24036/02015416449-0-00>>.

Self-Regulated learning menghasilkan penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan strategi *Self-Regulated learning*.¹⁵

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan atau perbedaan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi secara operasional sebagai berikut :

1. Token ekonomi

Menurut Rohmaniah, Token ekonomi adalah suatu wujud dari modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang menyimpang dengan pemakaian token atau tanda-tanda. Pemakaian tanda ini digunakan untuk memberikan suatu motivasi lebih kepada peserta didik atau seorang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau prokrastinasi. Rohmaniah juga berkata bahwa pemakaian token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan seseorang. Menurutnya, Kedisiplinan peserta didik atau seseorang tidak akan meningkat apabila tidak adanya dukungan dari pihak internal maupun eksternal. Maka dari itu kedisiplinan siswa harus dilakukan dengan pembiasaan serta penguatan terhadap kedisiplinan atau target perilaku yang akan di ubah menjadi lebih baik. Karena apabila sesuatu yang dilakukan mendapatkan *reinforcement* atau penguatan yang positif maka sesuatu yang dilakukan tersebut akan dilakukan secara terus menerus.

Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Rusman yaitu “Teori penguatan memandang bahwa tingkah laku manusia dapat dibentuk melalui pemberian penghargaan atas respon yang dilakukan. Jadi setiap kali perubahan perilaku yang dilakukan akan mendapat sebuah tanda apresiasi penghargaan sehingga akan termotivasi untuk melakukan respon-respon selanjutnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa apabila sebuah perilaku kedisiplinan dilakukan oleh siswa dan mendapat penguatan positif dari guru, secara terus menerus akan dilakukan oleh siswa dan menjadi pembiasaan siswa dalam berperilaku disiplin.

2. Prokrastinasi akademik

Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan atau mengakhiri suatu aktivitas akademik. Sikap menunda ini dipengaruhi beberapa hal. Ferrari menyatakan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku penundaan sampai hari nanti yang identik dengan bentuk kemalasan. Oleh karena itu,

¹⁵ Ulum.

seseorang yang melakukan prokrastinasi besar kemungkinan akan mengalami kegagalan.¹⁶ Somon dan Rothblum menambahkan bahwa kegiatan menunda suatu pekerjaan merupakan sesuatu hal yang tidak berguna dan menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi seseorang¹⁷

Seringkali prokrastinasi dialami oleh peserta didik. Hal ini ditandai dengan mereka ya mengalami beberapa gejala. Diantara gejala yang dialami adalah perasaan minder, perasaan tertinggal sehingga dia mengolor-olor tugas yang diberikan oleh guru dengan mengerjakan suatu hal yang kurang bermanfaat, sehingga peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas yang telah dijadwalkan. maka dengan itu dibutuhkan sebuah pendorong atau motivasi untuk merubah kebiasaan tersebut.

Maka oleh karena itu penting untuk kita khususnya calon pendidik maupun sudah menjadi pendidik untuk mengetahui pengertian, penyebab, solusi dari Prokrastinasi Akademik demi membantu peserta didik dapat tercapai hasil belajar yang diharapkan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam atau disingkat PAI adalah sebuah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kuntinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir disertai Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan menjadi karakteristik utamanya.

Dalam penanaman nilai-nilai agama islam, diperlukan suatu usaha yang sungguh-sungguh dan istiqomah terutama oleh guru PAI dan budi pekerti sendiri, hal ini diharapkan supaya peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu agama saja, tetapi yang lebih penting peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari baik diri sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui gambaran penulisan dalam melakukan suatu penelitian. Sistematika

¹⁶ Annisa Rosni Zusya dan Sari Zakiah Akmal, "Hubungan Self Efficacy Akademik dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi", Jurnal Ilmiah Psikologi, Volume 3, Nomor 2, 2016, hlm 192

¹⁷Ivan Sebastian, Hubungan antara fear of failure dan prokrastinasi akademik,UBAYA,hlm.2Tersediadi:Jurnal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/download/249/225/&prev=search. [Diakses pada tanggal 2 September 2021 ,pukul 16.30.]

pembahasan ini mencakup lima bab, yang masing-masing muatannya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, merupakan bab awal yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan

Bab II kajian teori, membahas dan menekankan pada landasan teori yang menjadi fokus dan memperkuat penelitian serta riset terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pada bab ini memuat : kerangka teori dalam perspektif umum yang meliputi teori belajar maslow, Token ekonomi, prokrastinasi akademik.

Bab III Metode penelitian, bagian berupa metode atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian. Bab ini berisi : pendekatan dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Paparan data dan temuan penelitian, bagian yang membahas dan memaparkan data-data hasil penelitian yang diteliti dilakukan di lapangan secara nyata. Bab ini berisi : gambaran umum subyek penelitian, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, atau analisis data.

Bab V Pembahasan, bagian yang berisi tentang menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, serta memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.

Bab VI Penutup, bagian yang berisi penjelasan ulang dan kesimpulan atas rumusan masalah dalam penelitian. Pada bagian ini berisi : kesimpulan d

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Token Ekonomi

1. Pengertian token ekonomi

Istilah token diambil dari bahasa Inggris yaitu *"token"* yang berarti tanda, bentuk, penanda. Sedangkan menurut istilah token adalah suatu tanda atau identitas tertentu yang menunjukkan suatu keinginan melalui sebuah benda sebagai media.

Sedangkan kata ekonomi, berasal dari bahasa Yunani, yaitu *"Oikos"* yang artinya keluarga/ rumah tangga, dan *"Nomos"* yang artinya peraturan/ hukum. Sehingga arti Ekonomi secara harfiah adalah suatu manajemen rumah tangga atau aturan rumah tangga.

maka dari penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa token ekonomi adalah sebuah metode yang bertujuan agar apa yang diinginkan oleh seseorang dapat dicapai oleh orang lain dengan aturan tertentu dengan pemberian token sebagai tanda bahwa seseorang tersebut telah mencapai sesuai harapan.

Menurut Purwanta, token ekonomi atau tabungan kepingan merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (atau satu tanda, satu isyarat) setiap kali saat seseorang melakukan hal yang kita inginkan. Martin dan Pear juga menyatakan bahwa token ekonomi adalah sebuah program dimana sekelompok individu akan memperoleh tokens ketika mereka melakukan perilaku yang ditargetkan, dan dapat menukar tokens tersebut dengan hadiah.¹

Menurut Changy dan Daly sebagaimana yang dikutip oleh Handayani, token ekonomi adalah sebuah sistem penguatan yang diberikan untuk anak-anak dengan hadiah nyata bagi perilaku tertentu. Penghargaan ini, atau "token", akan terkumpul sehingga anak dapat menukar token mereka dengan hadiah atau aktivitas yang sebenarnya. Token ekonomi telah terbukti menjadi intervensi yang efektif untuk mengurangi perilaku yang tidak pantas.²

¹ Nyoman rohmaniah, i made tegeh, and mutiara magta, 'penerapan teknik modifikasi perilaku token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini', 4.2 (2016), 11.

² Hidayah, Nurul. "Pengaruh Token Ekonomi untuk Mengurangi Agresivitas pada siswa TK", Jurnal *Empathy*, Vol. 2, No. 2, (2014), h. 46.

Selain itu juga, token ekonomi adalah satu bentuk perubahan perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai dan mengurangi sikap yang tidak disukai dengan menggunakan token atau koin.³

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa token ekonomi merupakan suatu metode pembelajaran dimana bertujuan untuk penguatan tingkah laku yang ditujukan seorang anak yang sesuai dengan target yang telah disepakati dengan menggunakan hadiah untuk penguatan yang simbolik. Dalam token ekonomi tingkah laku yang diharapkan muncul bisa diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak, sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh kita bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan.

2. Tahapan pelaksanaan token ekonomi

Token ekonomi, dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan. Purwanta menjelaskan bahwa pelaksanaan teknik atau metode *token ekonomi* dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Agar pelaksanaan metode ini berjalan baik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada tiap tahapan. Tahapan tersebut diantaranya yaitu :

a. Tahap persiapan

Ada yang perlu disiapkan dalam tahap persiapan ini, diantaranya yaitu :

- 1) Menentukan tingkah laku yang akan dicapai dan budi pekerti oleh peserta didik
- 2) Menentukan benda atau kepingan yang digunakan untuk penukar
- 3) Memberi nilai atau harga disetiap pencapaian yang telah dilakukan oleh peserta didik
- 4) Menetapkan harga tiap kepingan.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, diawali dengan pembuatan kontrak antara peserta didik dengan peneliti. kontrak cukup dengan lisan dan kedua pihak saling memahami, atau dapat ditulis tangan dan ditandatangani oleh pihak yang berkaitan. Dalam tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan. Apabila peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu, maka peserta didik tersebut mendapatkan reward. Peserta didik kemudian mengumpulkan reward tersebut dan ditukarkan dengan sesuatu yang sepadan sesuai kesepakatan.

³ Adi Fahrudin, "Teknik Ekonomi Token dalam Perubahan Perilaku Klien", Jurnal *Sosio Informa*, Vol. 17, No. 3, (2012), h. 2.

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi merupakan salah satu tahap penting yang dilakukan saat tahap sebelumnya sudah terlaksana. Pada tahap ini akan diketahui faktor-faktor apa yang perlu ditambah atau dikurangi dalam penerapan metode pembelajaran ini.

3. Aturan dan ketentuan dalam token ekonomi

Suatu teknik atau model pembelajaran pastilah ada aturan dan ketentuan. Guru dalam menerapkan pembelajaran ini, perlu memperhatikan beberapa aturan dan ketentuan yang ada dengan harapan supaya pelaksanaan pembelajaran ini berjalan baik. Purwanta mengatakan bahwa terdapat beberapa aturan dan pertimbangan dalam pelaksanaan model pembelajaran token ekonomi antara lain :

a. Hindari penundaan

pemberian token dilakukan seketika setelah perilaku sasaran muncul Berikan token secara konsisten, pemberian token yang terus menerus (*continous*) dan konsisten akan mempercepat peningkatan perilaku sasaran

b. Memperhatikan pengukuh dengan harga kepingan

Perlu dipertimbangkan banyaknya kepingan yang akan diterima cukup untuk ditukar dengan barang yang diinginkan

c. Persyaratan hendaknya jelas dan mudah untuk diikuti

Sebelum dilakukannya kontrak atau kesepakatan pelaksanaan pembelajaran *token ekonomi*, aturan yang digunakan harus jelas dan mudah diikuti. Baiknya antara subyek dan peneliti berdiskusi terlebih dahulu mengenai aturan-aturan dan persyaratan untuk memperoleh *reward*.

d. Pilih hadiah (media token) yang macam dan kualitasnya memadai, ringan, menarik, dan mudah dibawa.

Hal ini untuk memudahkan guru dalam menerapkan token ekonomi serta token yang memadai dan berkualitas akan membuat kesan yang baik bagi peserta didik yang mendapat *reward* tersebut.

e. Jodohkan pemberian kepingan dengan pengukuh social positif.

Bila aktivitas atau tindakan social positif telah efektif sebagai penguatan (*reinforcement*), tentu salah satu tujuan yang harus dicanPAI dan budi pekerti dalam penggunaan *reward* adalah agar subyek dapat berpindah dari penguatan *reward* ke penguatan social.

- f. Perlu pencatatan untuk mengetahui keberhasilan
 Dalam proses penerapan token ekonomi, disetiap langkah dan hasil perlu dilakukan pencatatan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi mengenai
- g. Perlu persetujuan berbagai pihak,
 agar tidak mengganggu pelaksanaan program yang menyertainya, maka diperlukan izin dari pihak yang berkaitan, baik itu kepala sekolah, orang tua, dan pihak lainnya yang terlibat.
- h. Perlu kerjasama subjek,
 dalam pelaksanaan teknik token ekonomi makin jelas aturan main, makin setuju subjek pada program yang akan dilaksanakan. Dengan ini maka akan semakin lancar dalam pelaksanaan program sehingga semakin efektif hasilnya.
- i. *Follow-up* dan penundaan pengukuhan
 Bila penguatan social belum dapat menggantikan keseluruhan program reward tetapi program reward berhasil menguatkan perilaku, maka perlu diadakan latihan penundaan pemberian reward.

4. Kelebihan teknik token ekonomi

Menurut Ayllon dan Azrin, token ekonomi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

- a. Token dapat menguatkan tingkah laku pese Token ekonomi tersusun dengan baik sehingga tingkah laku siswa dapat berkembang lebih baik lagi
- b. Token merupakan sebagai media penguat yang dikondisikan secara umum
- c. Penukaran token mudah dilaksanakan karena penerima dapat menjumlahkan token yang dapat mengubah masalahnya dalam bertingkah laku⁴

Teknik token ekonomi sendiri dapat diimplementasikan dengan tingkat keberhasilan tertentu untuk semua obyek yang perilakunya layak untuk dikembangkan untuk lebih baik lagi. Erford juga mengatakan bahwa beberapa kelebihan dari metode ini yaitu “token ekonomi dapat digunakan untuk memperbaiki manajemen kelas, dan juga memicu partisipasi peserta didik dalam belajar di kelas”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa selain memodifikasi perilaku, token ekonomi dapat diterapkan dengan tujuan peningkatkan pembelajaran

⁴ Teodoro Ayllon, Nathan Azrin, *Economia de fichas*, Trillias, hal. 12

kelas yaitu manajemen kelas dan partisipasi peserta didik terutama dalam belajar pendidikan agama islam.

5. Kekurangan token ekonomi

Selain kelebihan, penerapan *token ekonomi* juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- a. System pemberian *token ekonomi* (reward) akan menurunkan dorongan atau motivasi dari unsur instrinsik (diri sendiri).
- b. Perilaku yang diinginkan akan hilang jika penerapan token ekonomi dilakukan secara berlebihan

Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektifitas penggunaan token, maka penerapan metode *token ekonomi* dapat dihilangkan secara bertahap dan diganti dengan pemberian pujian yang dapat meningkatkan motivasi dari diri sendiri.

6. Tujuan Token ekonomi

Adapun tujuannya yaitu untuk mengembangkan perilaku adaptif melalui pemberian *reinforcement* dengan token. Ketika tingkah laku yang diinginkan telah cenderung menetap, pemberian token dikurangi secara bertahap.⁵ Token ekonomi dapat digunakan untuk :

- a. Memperbaiki manajemen kelas, khususnya dengan peserta didik yang mengalami masalah belajar
- b. Meningkatkan partisipasi kelas
- c. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan teknik Token ekonomi adalah meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Perilaku yang diinginkan disini adalah perilaku kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Dengan teknik *token ekonomi* akan meningkatkan motivasi santri untuk disiplin karena di dalam teknik *token ekonomi* terdapat semacam *reward* (penghargaan).

B. Prokrastinasi akademik

1. Pengertian prokrastinasi akademik

⁵ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk., *Teori dan Teknik Peserta didikng*, hal. 167

Prokrastinasi berasal dari bahasa latin “*pro*” yang berarti maju kedepan dan “*crastinus*” yang berarti besok. *Prokrastinasi* berarti perilaku yang cenderung menghindari atau menunda aktivitas.⁶

Kata *Prokrastinasi Akademik* sebenarnya sudah ada sejak lama, bahkan dalam salah satu prasasti di Universitas Ottawa Canada, pada abad ke-17 kata ini telah dituliskan oleh Walker dalam khotbahnya. Di sana dikatakan bahwa *prokrastinasi* sebagai salah satu dosa serta kejahatan manusia, dengan menunda-nuda pekerjaan, manusia akan kehilangan kesempatan Dan meniyakan karunia Tuhan, Ferrari (Anonim, 2000 : 1).

Prokrastinasi juga tidak selalu diartikan sama dalam bahasa dan budaya manusia. Bangsa Mesir kuno misalnya, mempunyai dua kata kerja yang memiliki arti sebagai *prokrastinasi*, yang pertama menunjuk pada suatu kebiasaan yang digunakan untuk menghindari pekerjaan-pekerjaan penting dan usaha yang impulsif. Sedangkan kata yang kedua menunjuk pada kebiasaan yang berbahaya akibat kemalasan dalam menyelesaikan suatu tugas yang penting untuk nafkah hidup, seperti mengerjakan lading ketika musim tanam tiba.

Bangsa Romawi menggunakan kata *procrastinare* dalam istilah militer mereka, yaitu perbuatan yang bijaksana untuk menanggukhan keputusan menyerang dengan cara menunggu musuh keluar yang menunjukkan suatu sikap sabar dalam konflik militer (Anonim, 2000: 1)

Kamus *The Webster New Collegiate* mendefinisikan *prokrastinasi* sebagai suatu pengunduran secara sengaja dan biasanya disertai dengan perasaan tidak suka untuk mengerjakan sesuatu yang harus dikerjakan.

Prokrastinasi di kalangan ilmuwan, pertama kali digunakan oleh Brown dan Hoizman untuk menunjukkan kecenderungan untuk menunda-nunda penyelesaian suatu

tugas atau pekerjaan. Seseorang yang mempunyai kecenderungan menunda atau tidak segera memulai kerja disebut *procrastinator* (M. N. Ghufron, 2003: 14).

Menurut Knaus, *Prokrastinasi* adalah sebuah penderitaan yang dapat menyerang siapa saja, pada tingkat apapun dan disetiap tahap kehidupan seseorang. Penundaan dapat timbul dari mana saja, termasuk dalam setiap kehidupan maupun pekerjaan termasuk dalam hal akademik.⁷

⁶ Justin D McCloskey, ‘FINALLY, MY THESIS ON ACADEMIC PROCRASTINATION’, 84.

⁷ W. Knaus, *The procrastination Workbook*, (New York : Harbinger Publication, Inc, 2002), 2

Ferrari, dkk juga menjelaskan bahwa seseorang yang selalu menghindari tugas berat atau sulit, mereka akan merasa kesal dan menderita, mereka juga akan memperoleh tekanan secara psikologis yang tentunya sangat merugikan untuk diri mereka sendiri. Beberapa penilaian negatif muncul karena ketidaksenangan akan tugas yang berat atau cenderung sulit. Penilaian ini berpengaruh pada karakteristik seseorang, diantaranya : kontrol diri, kontrol terhadap lingkungan, dan harga diri. Beberapa jenis penilaian itulah yang membuat seseorang menghindari sebuah tugas atau dapat disimpulkan bahwa ketertarikan terhadap hubungan dari perilaku prokrastinasi dan ketidaksenangan akan merugikan harapan seseorang. Sehingga dapat ditekan bahwa prokrastinasi dapat merugikan individu.⁸

Dalam kehidupan sehari-hari, kita semua memiliki suatu kebiasaan yang baik dan kurang baik. Tidak semua orang dapat menghilangkan kebiasaan kurang baik karena kebiasaan tersebut adalah alamiah untuk manusia, diantaranya *prokrastinasi*. *Prokrastinasi* adalah suatu kebiasaan yang sangat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain. Hal ini juga telah di ingatkan oleh Allah SWT. Melalui firman-Nya dalam QS. Al-Insyirah : 7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya : *Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.* (QS. Al-Insyirah ayat 7)⁹

Dari kutipan ayat diatas, Allah mengingatkan kepada kita untuk mengerjakan sesuatu secara serius dengan cara tidak menunda pekerjaan, dalam agama ternyata terdapat larangan dalam menunda sebuah pekerjaan yang menjadi kewajibannya untuk dikerjakan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa *prokrastinasi* adalah kecenderungan seseorang dalam menunda dalam mengerjakan suatu pekerjaan baik itu mengawali, melaksanakan, maupun mengakhiri. Seseorang yang sering melakukan kebiasaan *prokrastinasi* ini diakibatkan oleh kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri.

⁸ Ferrari, dkk, *Procrastination and Task Avoidance : Theory, Research, and Treatment*, (New York :Springer, 1995), x

⁹ Al-Qur'an Surat Al-Insyirah ayat 7

Oleh karena itu Prokrastinasi Akademik dapat diartikan sebagai penundaan yang terjadi di dunia akademik.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Prokrastinasi Akademik merupakan suatu perilaku individu yang cenderung menunda dalam memulai, melakukan, dan mengakhiri suatu tugas akademik yang menjadi kewajibannya untuk dikerjakan sehingga tergantikan dengan aktivitas yang tidak berguna. Hal ini membuat tugas yang seharusnya tepat waktu akhirnya menjadi terbengkalai.

2. Ciri-ciri prokrastinasi akademik

Menurut Burka dan Yuen, ciri-ciri seseorang yang mengalami Prokrastinasi Akademik antara lain :

- a. Prokrastinator lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugas-tugasnya.
- b. Berpendapat lebih baik mengerjakan nanti dari pada sekarang, dan menunda pekerjaan adalah bukan suatu masalah.
- c. Terus mengulang perilaku *prokrastinasi*
- d. Pelaku *prokrastinasi* akan kesulitan dalam mengambil¹⁰

Sedangkan menurut Ferrari, *prokrastinasi* sebagai perilaku penundaan dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi
- b. Keterlambatan dalam mengumpulkan tugas
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual¹¹

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, maksudnya adalah peserta didik yang melakukan *prokrastinasi* mengetahui bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan samPAI dan budi pekerti tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, jadi peserta didik yang melakukan *prokrastinasi* memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang yang melakukan

¹⁰ Francisco Luis and Gil Moncayo,. Why you do it, what to do about it now. Da Capo Press.

¹¹ Joseph R. Ferrari, Judith L. Johnson, and William G. McCown, 'Procrastination and Task Avoidance', *Procrastination and Task Avoidance*, January 1995, 1995 <<https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6>>.

prokrastinasi akan menghabiskan waktu yang dimilikinya dengan aktivitas yang tidak bermanfaat.

tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. karena tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu. Kelambanan, dalam arti lambannya peserta didik dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam *prokrastinasi akademik*. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, berarti peserta didik yang melakukan *prokrastinasi* mengalami kesulitan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Orang yang melakukan *prokrastinasi* terkadang sering terlambat dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan sendiri. Hal ini disebabkan mereka yang lebih memilih menghabiskan waktu yang kurang bermanfaat seperti ngobrol, ngegame, bermain di luar sehingga waktu penyelesaian menjadi molor dan tertunda.

Jadi dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa ciri-ciri Prokrastinasi Akademik antara lain sikap menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus diselesaikan.

3. Jenis-jenis prokrastinasi

Berdasarkan manfaat dan tujuannya, Ferrari membagi *prokrastinasi* menjadi 2, diantaranya yaitu:

a. *Functional Prokrastination*

Adalah suatu penundaan yang mana memiliki tujuan untuk memperoleh suatu informasi yang akurat dan nyata.

b. *Dysfunctional Prokrastination*

Adalah suatu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat buruk, dan menimbulkan masalah. *Dysfunctional Prokrastinasi* berdasarkan tujuannya, juga dibagi menjadi dua diantaranya :¹²

1) *Decisional procrastination*

Menurut Janis & Mann bentuk *prokrastinasi* yang merupakan suatu penghambat kognitif dalam menunda untuk mulai melakukan suatu pekerjaan dalam

¹² Ferrari Dkk, "A Brief History Of Procrastination". Journal Of Psychology (1995)

menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stress.¹³ Sedangkan Menurut Ferrari, prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk coping yang ditawarkan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi yang dipersepsikan penuh stress. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam pengenalan tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, sehingga seseorang menunda untuk memutuskan sesuatu.

Decisional procrastination berhubungan dengan kelupaan atau kegagalan proses kognitif, akan tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang.

2) *Avoidance procrastination*

Ferrari mengatakan penundaan dilakukan dengan suatu cara dengan tujuan menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan, yang akan mendatangkan nilai negatif dalam dirinya atau mengancam *self esteem* nya sehingga seseorang menunda untuk melakukan sesuatu yang nyata yang berhubungan dengan tugasnya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi menurut tujuan dan manfaat nya dibagi menjadi dua jenis yaitu *Functional Prokrastination* (penundaan yang tidak bertujuan dan tidak merugikan serta memiliki pengaruh yang baik terhadap tugas yang akan diselesaikan) dan *dysfunctional Prokrastination* (penundaan yang memiliki tujuan dan mempunyai pengaruh negatif terhadap proses ataupun hasil tugas yang akan diselesaikan).

4. Faktor penyebab *Prokrastinasi akademik*

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik terbagi atas 2 yaitu internal dan eksternal.

a. Faktor internal, merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang, meliputi:

1) Kondisi fisik

Faktor dari dalam diri seseorang juga memiliki pengaruh terhadap munculnya sikap *prokrastinasi* dalam belajar. Hal ini dapat diketahui berupa

¹³ Nur Ghufron & Rini Risnawita, Teori-teori Psikologi (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 18

¹⁴ Ferrari, J.R., & Tice, D.M. "Procrastination as a self-handicap for men and women: A task avoidance strategy in a laboratory setting". *Journal of research in personality*: vol. 34, h.83

keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu. tingkat kecerdasan seseorang tidaklah memiliki pengaruh pada perilaku *prokrastinasi*, walaupun *prokrastinasi* sendiri timbul dari keyakinan yang irasional oleh seseorang.

2) Kondisi psikologis

Menurut Milgram, kepribadian seseorang yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan dan keterlambatan, misalnya perasaan bosan dan merasa tidak dapat menyelesaikan tugas akademiknya sehingga menunda pekerjaan dan akhirnya mengakibatkan keterlambatan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

b. Faktor eksternal, merupakan faktor yang timbul dari luar diri seseorang, meliputi :

1) Gaya pengasuhan orang tua

Dalam penelitiannya, Ferrari menyebutkan bahwa orangtua yang terlalu mengekang menjadi penyebab dari sikap *prokrastinasi*.

2) Kondisi lingkungan

Prokrastinasi lebih banyak ditimbulkan pada lingkungan. Lingkungan yang kurang pengawasan akan mempengaruhi pergaulan peserta didik.

Selain itu, terdapat faktor-faktor yang menyebabkan *prokrastinasi akademik*, diantaranya yaitu :

a) Masalah pengelolaan waktu

Laken mengatakan bahwa manajemen waktu melibatkan proses menentukan kebutuhan (*determining needs*), menetapkan tujuan untuk mencapai PAI dan budi pekerti kebutuhan (*goal setting*), memprioritaskan dan merencanakan

(*planning*) tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sebagian besar prokrastinator memiliki masalah dengan hal ini. Steel menambahkan bahwa kemampuan estimasi waktu yang buruk dapat dikatakan sebagai *prokrastinasi* jika tindakan itu dilakukan dengan sengaja.¹⁵

b) Penetapan prioritas

Penetapan ini penting supaya kita dapat mengatasi setiap permasalahan khususnya dalam mengerjakan tugas mata pelajaran pendidikan agama

¹⁵ Z amini, *kajian teori prokrastinasi akademik, UINSBY, 2010, Tersedia di: <http://digilib.uinsby.ac.id/8412/2/Bab2.pdf>* [diakses pada tanggal 2 November 2021 pukul 10.28]

islam secara runtut sesuai kepentingannya. Penetapan hal ini seringkali tidak diperhatikan oleh peserta didik yang harusnya mereka belajar malah memilih aktivitas yang lain.

c) Karakteristik tugas

Adalah bagaimana karakter atau sifat tugas sekolah atau pelajaran yang akan diujikan. Hal ini juga dipengaruhi motivasi baik interistik maupun eksentrik peserta didik.

d) Karakter individu

Mereka memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna, sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak mengerjakan dengan segera karena itu akan menghasilkan sesuatu yang kurang maksimal.

5. Dampak *prokrastinasi akademik*

Perilaku Prokrastinasi Akademik sendiri memiliki dampak, baik itu terhadap diri sendiri maupun orang lain. Menurut Burka dan Yuen, dampak dari Prokrastinasi Akademik antara lain :

- a. *Prokrastinasi* membuat masalah eksternal, seperti menunda mengerjakan tugas dan membuat pengumpulan tugas menjadi terhambat dan tidak sesuai *Prokrastinasi* mengakibatkan masalah secara internal, seperti perasaan bersalah dan malas.¹⁶
- b. *prokrastinasi* dapat mengakibatkan hilangnya rasa semangat dan disiplin dalam belajar. Hal ini dapat merupakan salah satu problem yang dialami peserta didik secara lazim. Dengan akibat seperti itu tidak mengherankan peserta didik timbul rasa semangat belajar yang hilang karena beberapa hal.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dampak prokrastinasi ada 2 yaitu secara internal dan eksternal. Dampak internal meliputi perasaan malas dan mengentengkan suatu tugas mata pelajaran dan dampak eksternal sendiri meliputi menjadikan peserta didik di sekitarnya terkena dampak dari sifat malasnya sehingga mengganggu hasil belajarnya.

¹⁶ W Pratiwi Yogi, *Kajian pustaka prokrastinasi akademik*, Universitas Yogyakarta, hlm.23, tersedia di: <http://eprints.uny.ac.id/9883/2/BAB%20%20%2008104244022.pdf> , diakses pada Rabu 17 November 2021, pukul 10.24

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan agama islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya dalam keadaan sadar yang direncanakan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, yang dibarengi dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa¹⁷

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencaPAI dan budi pekerti tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Menurut Zuhairimi, Pendidikan Agama Islam sebagai suatu upaya mengasuh peserta didik secara sistematis dengan tujuan membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.¹⁹ Zakiah Daradjat juga mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, memahami makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat diamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pedoman hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.²⁰

Ahmad Tafsir juga memaparkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan seseorang kepada seorang peserta didik agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim yang baik.²¹ Dalam dokumen kurikulum 2013, PAI memperoleh tambahan kalimat “budi pekerti” sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang maksudnya adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan menumbuhkan karakter berupa sikap, kepribadian, dan

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI DAN BUDI PEKERTI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.183

¹⁹ Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h. 25

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 38

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32

keterampilan peserta didik dalam mengimplementasikan ajaran agama islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Maka berdasarkan pendapat tokoh diatas, maka dapat diuraikan bahwa pendidikan agama islam adalah sebuah usaha secara sadar dan sistematis yang dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai pengetahuan dan karakter kepada peserta didik supaya tumbuh dan berkembang dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan agama islam.

2. Tujuan pendidikan agama islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.²² Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²³ Selain dari beberapa pendapat diatas, tujuan pendidikan agama islam juga terdapat pada firman Allah Surat Ali-Imran ayat 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”*²⁴

Dari ayat tersebut, memiliki hubungan erat dengan tujuan dari pendidikan agama islam yaitu membentuk karakter manusia yang berbudi luhur, bertaqwa kepada Allah serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun masyarakat sekitar guna tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, h. 135

²³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22

²⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 90

hanya menyangkut mengenai masalah akhirat saja, melainkan tidak terlepas dari masalah keduniawian. Dengan adanya keterpaduan ini akan menjadikan manusia menjadi sempurna (*Insan Kamil*) yang mampu melaksanakan peran sebagai seorang *Abdullah* maupun *Khalifatullah* dengan baik.²⁵

Menurut Hamdan, diantara tujuan dari pendidikan Agama Islam yaitu :

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
- c) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- d) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.²⁶

Dari pemaparan diatas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuhkan sikap yang baik dengan memupuk pengetahuan dan pemahaman yang nyata kepada peserta didik dengan harapan peserta didik dapat memahami dan mengamalkan apa yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan agama islam.

3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ramayulis dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama Islam* mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.²⁷ Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI dan budi pekerti di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak,

²⁵ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan ...*, hal. 148-149

²⁶ Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI DAN BUDI PEKERTI)*, (Banjarmasin: 2009), hal. 42-43

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 23

Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan manusia dengan sesama manusia; (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.²⁸ Pada saat diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam, kemudian sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebagian sekolah masih ada yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sebagiannya sudah menerapkan Kurikulum 2013. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah :

- a. Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik
- c. Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- d. Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar

²⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.7

- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁹

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya. Pendidikan Agama Islam tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* adalah: Pengajaran Keimanan. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicarannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga "Tauhid" ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa

- a. pengajaran keimanan
 banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsifungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.³⁰
- b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapaidengan tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak

²⁹ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013

³⁰ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, h. 63-68.

membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.³¹

c. Pengajaran Ibadah

Hal terpenting dalam pengajaran ibadah adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadah itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadah dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadah tersebut.³²

d. Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.³³

e. Pengajaran Qira'at

Qur'an Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca alQur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.³⁴

f. Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan

³¹ Ibid, h. 68-72

³² Ibid, h. 76

³³ Ibid, h. 78

³⁴ Ibid, h. 92-93

umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.³⁵

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam



³⁵ Ibid, h. 110-113

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif, karena prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan penelitian ini mengarah pada latar dan individu secara holistic.¹ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, aktivitas social baik secara individu maupun kelompok.²

Alasan dibalik penulis menggunakan pendekatan ini adalah pendekatan ini lebih berorientasi pada proses. Dalam mengatasi kasus Prokrastinasi Akademik pada peserta didik, hasil setelah proses penanganan berupa penggunaan metode *token ekonomi* ini memerlukan hasil yang realistis dinamis. Dengan metode kualitatif ini, kebutuhan akan terpenuhi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini memiliki titik fokus pada hal-hal yang bersifat aktual sesuai dengan keadaan saat penelitian berlangsung. Peneliti berusaha menguraikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa. Peneliti akan memaparkan sesuai dengan dengan hasil pengamatan yang dilakukan.

Sugiyono mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.³

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian berupa studi kasus. Jenis penelitian ini dilakukan dengan penggalan suatu data secara detail dari berbagai sumber yang beragam, baik itu secara individu, kelompok, organisasi, maupun social untuk mendapatkan hasil yang mendalam.

¹ Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014). hlm.4.

² Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. cet-10 (Bandung: PT. Peserta didik Rosdakarya. 2015). hlm.60

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D)*. (Bandung: Alfabeta. 2015). hlm.29.

Menurut Walgito, Studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai seseorang. Pada studi kasus juga dibutuhkan informasi sebanyak-banyaknya dan kemudian disimpulkan untuk memperoleh integritas dari data yang diperoleh dengan metode lain.⁴

Penelitian studi kasus ini diawali dari penyelidikan secara terperinci dengan observasi maupun wawancara, kemudian data dikumpulkan sesuai periode, waktu, fenomena, dan konteks yang tujuannya dapat memberikan analisis konteks yang berhubungan dengan isu teoritis yang dipelajari.

Peneliti memilih jenis penelitian dengan metode penelitian kualitatif deskriptif ini karena ingin menelaah data sebanyak mungkin secara rinci dan mendalam dari subyek yang diangkat dalam penelitian, juga mampu membantu subyek keluar dari permasalahan yang dihadapi dan memperoleh menyesuaikan diri dengan baik.

B. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII B yang mengalami Prokrastinasi Akademik di SMPN 19 Surabaya. Penentuan subjek penelitian ini diambil berdasarkan pertimbangan dari wawancara narasumber mengenai kasus yang ada.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah penerapan token ekonomi untuk mengatasi Prokrastinasi Akademik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 19 Surabaya.

C. Tahap-tahap penelitian

1. Pra penelitian

Dalam tahap ini terdapat enam Langkah yang harus ditempuh dan satu hal yang juga harus diperhatikan. Berikut merupakan tahapannya : Menyusun rancangan penelitian Sebelum melakukan penelitian, peneliti Menyusun perihal apa saja yang akan digunakan dan dilaksanakan pada penelitian.

a. Memilih tempat penelitian

⁴ Walgito. *Bimbingan dan Peserta didikng Studi & Karir*. (Yogjakarta: Andi. 2010). hlm.92.

Tentunya dalam melakukan penelitian harus mempunyai lapangan atau tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Setelah menentukan, peneliti akan mengamati lapangan tersebut agar menemukan kesesuaian antara yang ditulis dan yang terjadi di lapangan.

b. Mengurus Perizinan

Perizinan termasuk dalam hal terpenting yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Kegunaannya adalah untuk mendapatkan izin melaksanakan atau melanjutkan penelitian. Dalam penelitian ini, perizinan sifatnya tidak terlalu formal. Peneliti hanya melampirkan surat izin penelitian serta rencana kapan penelitian dilakukan di tempat penelitian yang telah dipilih.

c. Mengamati dan menilai lapangan

Pada tahapan ini termasuk dalam tahapan orientasi lapangan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengetahui sejarah, tokoh, adat dan kebiasaan yang dilakukan orang sekitar. Dengan tujuan agar peneliti dapat mengenal semua unsur lingkungan yang terkandung didalamnya termasuk social dan budaya.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimintai tolong untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini, informan adalah wali kelas, guru pendidikan agama islam, dan peserta didik yang mengalami *prokrastinasi akademik*.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

peneliti menyiapkan segala perlengkapan dan semua hal yang dibutuhkan guna mendukung proses penelitian di lapangan.

2. Tahap pelaksanaan

a. Tahap memahami penelitian dan persiapan diri

Dalam tahap pelaksanaan penelitian ini mempersiapkan fisik dan mental sangat perlu dilakukan peneliti sebelum masuk ke lingkungan penelitian, peneliti harus paham betul terkait latar belakang penelitian.

b. Tahap memasuki lapangan

Pada tahap ini, peneliti harus menjalin hubungan dengan subjek yang akan diteliti, karena jika hubungan kurang baik maka akan mengakibatkan informasi yang di dapatkan kurang.

- c. Berperan dan ikut serta dalam pengumpulan data

Peneliti harus berperan aktif dalam melakukan sebuah penelitian, serta mempersiapkan waktu, biaya tenaga, dan data yang diperoleh dalam penelitian.

Sumber dan jenis data

D. Sumber dan jenis data

1. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁵ Sumber data adalah unsur utama dalam sebuah penelitian guna mendapatkan data-data secara konkrit dan dapat memberikan informasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitiannya.⁶ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari peserta didik dan guru mata pelajaran. Sumber data primer yaitu sumber utama yang menjadi tempat untuk mendapatkan data.⁷

1) Wali kelas

Wali kelas menjadi salah satu unsur penting dalam penelitian ini dimana wali kelas sendiri merupakan sosok yang mengerti akan keadaan peserta didik di kelas

2) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam hal ini, guru PAI dan budi pekerti atau Pendidikan Agama Islam dan Budi berperan sebagai yang memberi arahan mengenai metode yang diterapkan dalam mengatasi Prokrastinasi Akademik berupa penerapan token ekonomi terhadap peserta didik .

3) Peserta didik

Berperan sebagai subyek dari penerapan token ekonomi untuk mengatasi prokrastinasi akademik.

b. Sumber data sekunder

⁵ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta. 2009), hal. 62-63.

⁶ Burhan Bugin. *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya : Universitas Arlangga. 2001). hal.128

⁷ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta. 2009), hal. 62-63.

Sumber data sekunder adalah data-data yang diperoleh berupa wawancara, serta observasi yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diambil sebagai sumber kedua atau penunjang dari data primer.⁸

2. Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan selama penelitian ini bersifat non statistic, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk verbal. Diantaranya yaitu :

- a. Jenis data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah wali kelas VIII, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta peserta didik kelas VIII di SMPN 19 Surabaya
- b. Jenis data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁰ Misalnya dokumentasi selama penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis untuk mendapatkan suatu data dalam penelitian.¹¹ Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Observasi

Teknik pengamatan merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti dalam memanfaatkan indra penglihatan. Pengamatan digunakan untuk mengetahui kesesuaian rencana pembelajaran dengan proses pembelajaran yang sesungguhnya. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua pengamatan yaitu :

- a. Observasi mengenai proses Prokrastinasi Akademik oleh peserta didik

Observasi ini dilakukan guna memperoleh data tentang proses Prokrastinasi Akademik oleh peserta didik kelas VIII SMPN 19 Surabaya. observasi akan dilakukan secara berkala bekerja sama dengan orangtua peserta didik tersebut. observasi ini menggunakan lembar observasi

⁸Burhan Bugin. *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya : Universitas Arlangga. 2001). hlm.128

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta : Rajawali, 1987), hal. 93

¹⁰ Ibid, hal. 94

¹¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan kelas* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), hal. 3

b. Observasi aktivitas peserta didik saat diterapkannya token ekonomi

Dalam memperoleh data aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran dengan penerapan token ekonomi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik yang berisi item-item mengenai kejadian dan tingkah laku peserta didik selama proses diterapkannya model pembelajaran ini.

2. Teknik wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah proses pencarian data dengan melakukan proses tanya jawab yang melibatkan antara peneliti dengan berbagai narasumber dengan bantuan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)

3. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, arsip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dengan metode ini penulis berusaha mencari data-data berupa laporan hasil belajar peserta didik dan daftar hadir peserta didik.

F. Teknik validitas data

Salah satu untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penelitian yaitu dengan melakukan perpanjangan waktu penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya antara peneliti dengan peserta didik (subyek penelitian).⁸⁸ Karena apabila data yang diperoleh kurang maka diharuskan untuk melakukan perpanjangan waktu guna mendapatkan hasil yang mendalam dan jelas. Dalam melakukan validitas data ini diperlukan triangulasi data. Triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan validitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari peserta didik dengan data yang diperoleh dari sumber data.

Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Triangulasi Sumber dengan Triangulasi teori. Triangulasi Sumber merupakan sebuah metode yang digunakan dalam penelitian dengan membandingkan apa yang dikatakan peserta didik tentang penelitian dengan yang dikatakan orang lain. Sedangkan Triangulasi teori merupakan sebuah Teknik yang dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

G. Teknik Analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data dengan memilah memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, dicari, dan ditemukan sesuatu yang penting dan dipelajari untuk dapat diceritakan ke orang sekitar.¹²

Menurut Bogdan, Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari beberapa teknik misalkan wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga informasi yang didapat dapat mudah difahami, dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³

Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan dalam rentang terus menerus sampai tuntas sehingga tercukupinya data yang dibutuhkan. Aktivitas dalam pelaksanaan analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.¹⁴

Data-data yang diperoleh dari sumber data melalui teknik pengumpulan akan dianalisis menggunakan analisa deskriptif. Pada tahapan ini peneliti membuat pemecahan masalah dengan menggambarkan masalah-masalah dan kondisi peserta didik saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana yang ada.¹⁵

Pada proses analisis, peneliti menggunakan dua bentuk teknik, diantaranya :

1. Teknik analisis deskriptif, merupakan usaha menjabarkan atau menjelaskan fakta-fakta yang didapatkan selama penelitian (mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sudah ada, proses yang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi).¹⁶
2. Analisis komparatif, merupakan usaha dengan membandingkan antara catatan satu dengan catatan keterangan dan informasi yang lain.¹⁷ Dalam penelitian ini akan dilakukan sebuah perbandingan proses secara teori dengan hasil catatan lapangan dan perbandingan hasil sebelum dan sesudah diterapkannya *token ekonomi*.

¹² Burhan Bugin. *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya : Universitas Arlangga. 2001). hlm.248.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : alfabeta, 2016), 329

¹⁴ Ibid

¹⁵ Hadari Nawawi, Dkk. *Penelitian Terapan*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University. 1996). hlm.73.

¹⁶ Sumanto. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. (Jakarta: CAPS. 2014). hlm.179

¹⁷ Lexi J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Peserta didik Rosdakarya. 2014). hlm.288

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar belakang obyek penelitian

1. Profil sekolah

- a. Nama Sekolah : SMPN 19 Surabaya
- b. Alamat Sekolah : Jl. Arief Rahman Hakim No. 103-B, Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya 60117
- c. Kepala sekolah : Drs. Libiah Mufidah, M.Pd.I
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Status Akreditasi : A
- f. Kurikulum : Kurikulum 2013 revisi
- g. Status Tanah : Milik pemerintah
 - 1) Status kepemilikan : milik pemerintah
 - 2) Status bangunan : hak milik

2. Sejarah singkat

SMP Negeri 19 Surabaya berdiri pada tahun 1981 dengan SK Pendirian : 0419/0/1981 tanggal 14 Juli 1981. Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Surabaya merupakan SMP Negeri yang berlokasi di Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya yang terletak di wilayah Surabaya Timur, sejak tahun 2005 telah terpilih sebagai salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN) dan pada tahun 2007 terpilih sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) melalui proses evaluasi yang dilakukan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Jakarta. Pada tahun 2008 terpilih menjadi Sekolah dengan Standart ISO 9001:2008. Terpilih sebagai Sekolah Adiwiyata, antara lain: tahun 2016 (Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota sekaligus menjadi Sekolah Zerowaste), tahun 2018 (Sekolah Adiwiyata Tingkat Propinsi), tahun 2019 (Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional) melalui proses evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hijau. Banyak faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan di wilayah ini, salah satunya adalah lingkungan sekitar sekolah yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Kondisi Sosial masyarakat sekitar sekolah ini sangat heterogen dengan tingkat kesejahteraan menengah keatas lebih dominan dibandingkan dengan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai komunitas penduduk di sekitar sekolah. Penduduknya terdiri dari para Profesional (Dokter, Engineer, Praktisi Hukum, dll), Pengusaha, Dosen, Guru, Karyawan Perusahaan Pemerintah dan swasta serta hanya sebagian kecil yang bekerja dibidang pertanian/tambak khususnya penduduk aslinya. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat aktivitas perekonomian di wilayah Surabaya Timur dengan tingkat ekonomi menengah dan tinggi. Sehingga secara umum masyarakat sekitar sekolah sangat mendukung keberadaan sekolah dan program-program sekolah, sehingga partisipasi masyarakat mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Kondisi keamanan sekitar sekolah, cukup kondusif karena berada di wilayah lingkungan permukiman elite dengan sistem shift 24 jam serta dekat dengan kantor Polsek sebagai pengayom masyarakat.¹ Disamping itu karena berada di tengah-tengah lingkungan lembaga pendidikan tinggi, maka jelas akan mempengaruhi dengan tingkat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Terlebih layanan-layanan jasa dengan menggunakan Teknologi Informasi (TI) terkini sudah dikenal baik dan hampir merata di sekitar wilayah dan lokasi sekolah. Selain itu juga menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, semangat bersaing yang ketat, menggali informasi yang maksimal dari fasilitas sumber belajar yang memadai.²

Sejak berdiri sampai dan budi pekerti sekarang sudah 10 kali pergantian kepala sekolah, kepala sekolah yang telah menjabat antara lain :

- | | |
|--------------------------------|-------------------|
| a. Tohirin, BA | tahun 1983 – 1985 |
| b. Lubis Muljata | tahun 1985 – 1990 |
| c. Drs. Imanira Rumhata DS | tahun 1990 – 1995 |
| d. S Dardji Prasetyana | tahun 1994 – 1997 |
| e. Drs. H. Marsono | tahun 1997 – 1998 |
| f. Drs. Midjo | tahun 1998 – 2002 |
| g. Dra. Hj. Sri Gunarti, M.Pd | tahun 2002 – 2007 |
| h. Drs. Massjaroch Kohar | tahun 2007 – 2014 |
| i. Drs. Shahibur Rachman, M.Pd | tahun 2014 – 2019 |

¹ Libiah Mufidah, Kepala SMP Negeri 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 3 Maret 2021

² Data Tata Usaha SMP Negeri 19 Surabaya, diambil pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 10.21 WIB.

- j. Dra. Libiah Mufidah, M.Pd tahun 2019 – sekarang

3. Letak Geografis

Secara geografis SMP 19 Negeri Surabaya terletak di Kelurahan Klampis Ngasem yang dilalui oleh jaringan jalan *Middle Eastern Ring Road (MERR)* dan dikelilingi beberapa lembaga pendidikan tinggi antara lain Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS), Universitas W.R Supratman, Universitas Katholik Darma Cendika (UNIKA), Universitas Narotama, Universitas Hangtuh dan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), serta Universitas Airlangga (UNAIR). Serta beberapa kompleks pemukiman elite antara lain; Araya Bumi Galaxy dan masih banyak lagi yang lain, dan sejumlah fasilitas umum dengan cakupan yang luas, misalnya Rumah Sakit Haji dan lain sebagainya. Adapun batasan wilayah dari SMPN 19 Surabaya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kantor Kelurahan Klampis Ngasem
- b. Sebelah Selatan : Parkir Area Arief Rahman Hakim
- c. Sebelah Timur : Jl. Dr. Ir. Soekarno (MERR)
- d. Sebelah Barat : Lahan Kosong

4. Visi, Misi dan Tujuan sekolah

a. Visi SMP Negeri 19 Surabaya

Perumusan visi melibatkan pihak-pihak yang terkait antara lain pemangku kebijakan (*stakeholders*) dalam bermusyawarah. Sehingga visi sekolah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, (guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya. Berikut adalah VISI SMP Negeri 19 Surabaya :

“Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, kreatif, berprestasi, cinta, peduli dan berbudaya lingkungan sesuai standard nasional.”

b. Misi SMP Negeri 19 Surabaya

Pencapaian visi tersebut memerlukan suatu misi yang mendiskripsikan kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas:

- 1) Menghasilkan lulusan yang taat beribadah

- 2) Menghasilkan lulusan yang santun dalam perkataan dan perbuatan
- 3) Menghasilkan lulusan dengan nilai rata-rata di atas kkm
- 4) Menjuarai berbagai lomba
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat, rindang, indah dan bersih

c. Nilai Organisasi

Nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas di SMP Negeri 19 Surabaya berasal dari Tata Nilai Budaya Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun nilai-nilai tersebut, sebagai berikut:

1) Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab pada diri sendiri dan sekolah atas setiap tugas yang diberikan demi menunjang kemajuan sekolah.

2) Sopan dan Santun

Nilai sopan dan santun harus dicerminkan dalam perilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah demi terciptanya masyarakat sekolah yang berbudi pekerti luhur.

3) Kerjasama

Nilai kerjasama diperlukan untuk saling membantu dan mendorong antar sesama masyarakat sekolah demi tercapainya visi dan misi sekolah.

4) Disiplin

Nilai disiplin diperlukan untuk menciptakan karakter pribadi yang mempunyai integritas dan loyalitas tinggi terhadap sekolah

5) Jujur

Nilai jujur diperlukan untuk melandasi setiap kegiatan di lingkungan sekolah demi tercipta sekolah yang bersih dan bermutu.

6) Profesional

Setiap masyarakat sekolah harus menjalankan tugas secara profesional demi tercipta lingkungan kerja yang berkualitas demi meningkatkan kualitas pribadi dan kualitas sekolah.

7) Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air dapat diwujudkan bukti penyelenggaraan pendidikan yang menjunjung tinggi nilai pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

8) Cinta Lingkungan Hidup

Nilai cinta lingkungan diwujudkan buktikan dengan setiap tindakan yang mendukung terciptanya lingkungan aman, sehat, rapi, dan indah.

5. Struktur Organisasi dan personalia sekolah

Setiap organisasi baik lembaga formal maupun lembaga non formal pasti memiliki struktur yang jelas, sebab dalam struktur tersebut merupakan penempatan lembaga antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban hak dan tanggung jawab masing-masing dalam struktur yang telah ditentukan. Penentuan struktur serta tugas dan tanggung jawab dimaksudkan agar tersusunlah pola kegiatan yang tertuju kepada tujuan-tujuan bersama dalam kelompok, begitu juga dalam lembaga SMP Negeri 19 Surabaya merupakan lembaga yang peneliti gunakan sebagai obyek penelitian. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 19 Surabaya sebagai berikut:

- | | | | |
|----|-------------------------------|---|----------------------------|
| a. | Nama Kepala Sekolah | : | Dra. Libiah Mufidah, M.Pd. |
| b. | Nama Wakil Kepala Sekolah | | |
| | Wakasek Kurikulum | : | Dra. Erni Parawati, M.Pd. |
| | Wakasek Kesiswaan | : | Abdul Kadir, S.Pd.I. |
| | Wakasek Sarana Prasarana | : | Tanti Widyarti, M.Pd. |
| | Wakasek Humas | : | Dra. Eny Pudjowati, M.Pd. |
| c. | Statistik Tenaga Pendidik | : | 49 Orang (10 Lk/ 39 Pr) |
| d. | Statistik Tenaga Kependidikan | : | 19 Orang (10 Lk/ 9 Pr) |

6. Sarana prasarana

- | | | | |
|----|--------------------------|---|-------------------|
| a. | Bangunan gedung | : | 3 unit |
| b. | Keadaan bangunan | : | permanen |
| c. | Lokasi | : | strategis / ramai |
| d. | Keadaan ruangan | | |
| | 1) Ruang belajar / kelas | : | 36 buah |
| | 2) Ruang kantor | : | 3 buah |
| | 3) Perpustakaan | : | 1 buah |
| | 4) Ruang olahraga | : | 2 buah |
| | 5) Ruang laboratorium | : | 10 buah |
| | 6) Ruang kesenian | : | 3 buah |
| | 7) Gudang | : | 4 buah |
| | 8) Kantin | : | 1 buah |

- 9) WC : 13 buah
 10) Ruang penjaga : 1 buah
 11) Ruang serbaguna : 1 buah
 12) Ruang admin : 1 buah
 13) Ruang anggaran : 1 buah
 14) Ruang OSIS : 1 buah
 15) Ruang siaran : 1 buah
 16) Koperasi siswa : 1 buah
 17) Aula : 1 buah
 18) UKS : 1 buah
 19) Hutan sekolah : 1 buah

7. Keadaan pegawai

Yang dimaksud dengan pegawai pada unit pelaksana SMP negeri 19 Surabaya terdiri dari : Kepala sekolah, guru dan tata usaha baik tetap maupun yang tidak tetap yaitu :

- a. Kepala Sekolah

Tabel 4.1
Kepala Sekolah

Jenis Kelamin	Jumlah	Latar Belakang Pendidikan
Perempuan	1	S2 Manajemen Pendidikan

- b. Keadaan Guru

- 1) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

Tabel 4.2
Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Guru

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/OS		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	8	-	-	10
2.	S1	5	20	2	6	33
3.	D3	1	1	-	-	2
Jumlah		8	29	2	6	45

- 2) Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Tabel 4.3

Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar			Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar			Jumlah
		D3	S1/D4	S2/S3	D3	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA		3	3				6
2.	Matematika	1	5					6
3.	Bahasa Indonesia	1	3	2				6
4.	Bahasa Inggris		4	1				5
5.	Pendidikan Agama		4					4
6.	IPS		3	2				5
7.	Penjasorkes		2					2
8.	Seni Budaya		1					1
9.	PKn		3					3
10.	BK		3					3
11.	Lainnya:							
	Bahasa Jawa		1	1		1		3
	Keterampilan		1	1				2
	Jumlah	2	31	10		1		46

8. Keadaan peserta didik

- a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4
Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Keadaan Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	151	141	292
VIII	234	236	470
IX	220	242	462
Total	605	619	1.224

b. Berdasarkan Agama

Tabel 4.5
Berdasarkan agama

Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Total
1010	48	7	6	-	1.224

c. Peserta didik kelas 8B

Tabel 4.6
Peserta didik kelas 8B

No	No. Induk	N A M A S I S W A	JK	AGAMA
1	13021	ABYAN FAIRUZ RAZAN	L	ISLAM
2	13022	ACHMAD GUSFOUR	L	ISLAM
3	13042	AIDA NUR HIDAYAH	P	ISLAM
4	13043	AILIA FEBRIANA	P	ISLAM
5	13046	AINUN SANIYYAH F.	P	ISLAM
6	13070	ANDHIKA YUDA PRATAMA	L	ISLAM
7	13097	AUSHOFIL KARIMAH	P	ISLAM
8	13100	AZALIA DAVINA HANNA	P	ISLAM
9	13113	CAHAYA TRY MEYDIANSYA	P	ISLAM

10	13118	CHELSEA SANDRA	P	ISLAM
11	13144	DWI FEBRIYANTO	L	ISLAM
12	13145	DWI PUTRA RAMADHANI	L	ISLAM
12	13149	EKA SETYAWAN	L	ISLAM
13	13160	FAISYA NUR AULIA	P	ISLAM
14	13174	FEBIANA PUTRI RAHCMAWATI	P	ISLAM
15	13189	GERY Satria Aji Pratama	L	ISLAM
16	13191	GILANG RAMADHAN	L	ISLAM
17	13201	HANUNG NAURA ANGGRAINI	P	ISLAM
18	13227	JULIAN ANSORI	L	ISLAM
19	13248	M. DANI ANDRE SETIAWAN	L	ISLAM
20	13246	M. HILAL AZKA RAMADAN	L	ISLAM
21	13256	MARIO RAFAEL SETIYAWAN	L	ISLAM
22	13289	MUHAMMAD ANAS MAULIDI U	L	ISLAM
23	13290	MUHAMMAD ARIEL A.	L	ISLAM
24	13310	MUHAMMAD SYAHRUL A. S.	L	ISLAM
25	13311	MUHAMMAD WILDAN F.	L	ISLAM
26	13327	NADIVA RAJFA AYU PRAMESTI	P	ISLAM
27	13336	NARENDRA DAFA RAHARJA	L	ISLAM
28	13358	NOVITA ARDHIA RAMADANI	P	ISLAM
29	13360	NUR UTTARI	P	ISLAM
30	13363	NURUL AZIZAH	P	ISLAM
31	13376	RADITIYA ANDRIAS PARDEDE	L	ISLAM
32	13406	REYNA IRMA MARITZA	P	ISLAM
33	13412	RIZKY INDRA PRATAMA	L	ISLAM
34	13427	SATRIA WIKA DANU A.	L	ISLAM
35	13429	SEKAR KINANTHI	P	ISLAM
36	13457	ULFIYAAH KALTSUM JELITA S.	P	ISLAM
37	13461	VIANDRA NUR MAULIDYA E.	P	ISLAM
38	13484	ZIDNI MAZAYA RAHMADINA	P	ISLAM
39	13489	FAHRI MUHAMMAD AZKA	L	ISLAM
40	13486	SALMA APSARI VITRI	P	ISLAM

B. Paparan data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Observasi, wawancara, dokumentasi terhadap berbagai pihak sekolah yaitu Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas VIII B, dan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik.

1. Deskripsi peneliti

a. Identitas Peneliti

Peneliti secara pengertian luas dapat merujuk pada setiap orang yang melakukan aktivitas menggunakan sistem tertentu dalam memperoleh pengetahuan atau individu yang melakukan sejumlah praktik praktik di mana secara tradisional dapat dikaitkan dengan kegiatan pendidikan, pemikiran, atau filosofis. Secara khusus, istilah peneliti dikaitka pada individu-individu yang melakukan penelitian (meneliti) dengan menggunakan metode ilmiah. Seorang peneliti, bisa jadi adalah seorang ahli pada satu bidang atau lebih dalam ilmu pengetahuan.³

Tabel 4.7
Identitas peneliti

Nama :	Angga Saputra
TTL :	Kediri, 26 Januari 2000
Alamat :	Jl. Ki Ageng Manis II Dusun jati RT.02/RW.01 Desa Krenceng Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri
Pendidikan :	Mahasiswa semester 8 Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Terdapat beberapa mata kuliah pendidikan agama islam yang sudah peneliti tempuh selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya diantaranya : Dirosah Islamiyah, studi Hadits, Studi Qur'an, PTK, pengembangan kurikulum, psikologi perkembangan, psikologi belajar PAI dan budi pekerti, filsafat islam, pengantar filsafat, filsafat pendidikan islam,

³ Hadari Nawawi, Dkk. *Penelitian Terapan*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University. 1996). hlm.60.

metodologi penelitian, materi PAI dan budi pekerti SMP, materi PAI dan budi pekerti MTs, materi SMA, sejarah pendidikan islam. Selain itu peneliti juga pernah melakukan PLP (Pengenalan Lingkungan Per-sekolahan) serta Observasi di SMPN 19 Surabaya, pengabdian Masyarakat di desa Cangkringsari Kecamatan Sidoarjo. Dan KKN (Kuliah kerja Nyata) di Desa Lambangan kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo dengan lamanya waktu satu bulan.

2. Gambaran permasalahan *Prokrastinasi akademik*

Prokrastinasi Akademik merupakan suatu kasus dimana peserta didik lebih memilih suatu aktivitas yang lain yang disukainya daripada mengerjakan sesuatu sesuai dengan kewajibannya. Dengan kata lain Prokrastinasi Akademik adalah perilaku penundaan pada tugas akademik yang dilakukan secara sadar dengan melakukan aktivitas lain yang menye-nangkan dan tidak penting, tidak bertujuan, tidak memperhatikan waktu sehingga menimbulkan akibat negatif atau kerugian pada pelakunya.⁴

Mengenai gambaran Prokrastinasi Akademik yang terjadi di SMPN 19 Surabaya, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak. Untuk lebih lengkap akan dijabarkan sebagai berikut :

- a. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMPN 19 Surabaya

Gambar 4.1 wawancara terhadap waka kesiswaan SMPN 19 Surabaya



pihak pertama yang dilakukan wawancara adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMPN 19 Surabaya. Adapun untuk wawancaranya sebagai berikut :

Bagaimana menurut bapak selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan melihat fenomena Prokrastinasi Akademik atau sikap menunda-nunda dalam belajar di SMPN 19 Surabaya ?

⁴ Muhammad Iqbalul Ulum, Strategi *Self-Regulated Learning* untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa, Jurnal PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 3, No/ 2, 2016: 153-170

“seiring perkembangan zaman yang semakin maju, banyak tantangan tersendiri khususnya dalam dunia pendidikan khususnya bagi SMPN 19 Surabaya. Tantangan sendiri berasal dari semangat peserta didik. Berbeda dengan zaman dahulu, dimana teknologi masih belum cukup berkembang, peserta didik sangatlah semangat dan memiliki motivasi yang kuat untuk belajar misalnya berangkat tepat waktu, patuh pada perintah guru, dan tidak menunda-nunda pekerjaan rumah yang menjadi kewajiban peserta didik. Lain halnya dengan sekarang yang dimana serba berkecukupan, yang seyogyanya bisa menambah motivasi untuk belajar, malah sebaliknya banyak peserta didik yang sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah ataupun terlambat dalam pengumpulan tugas itu sendiri. Hal ini mempengaruhi nilai belajar harian peserta didik”.⁵

Berdasarkan pemaparan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah menganggap pentingnya sebuah motivasi belajar bagi seorang peserta didik. Hal ini dikarenakan untuk mendukung prestasi belajar peserta didik supaya lebih baik lagi sehingga dengan harapan supaya tercapai apa yang dicita-citakan.

b. Wali kelas VIII B

Dan kemudian tak lupa juga wawancara kepada pihak wali kelas, dimana beliau merupakan ibarat orangtua atau pendamping peserta didik di sekolah sehingga dianggap mengetahui sifat peserta didiknya.

Bagaimana menurut anda selaku wali kelas mengenai fenomena sikap Prokrastinasi Akademik atau sikap menunda-nunda dalam belajar selama proses pembelajaran?

“sebenarnya mengenai sikap prokrastinasi atau disebut penundaan belajar merupakan suatu pengalaman yang dimana pasti ada di setiap sekolah, kasus ini terbilang sangatlah sulit dan butuh sebuah inovasi dari guru untuk mengatasi sikap penundaan ini karena sikap penundaan ini terkadang terjadi dengan beberapa motif seperti mapel yang terbilang sulit sehingga timbul lah sikap penundaan itu sendiri”⁶

⁵ Abdul Kadir, Waka Kesiswaan SMPN 19 Surabaya, Wawancara pribadi, pada 13 April 2022.

⁶ Istiqomah, Wali kelas VIII B SMPN 19 Surabaya, Wawancara pribadi, pada 13 April 2022.

Berdasarkan pemaparan dari wali kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi merupakan hal yang pasti ada dan menjadi tantangan tersendiri khususnya kita sebagai guru untuk semakin membuat sebuah inovasi sendiri sebagai upaya mengatasi sikap Prokrastinasi Akademik pada peserta didik.

c. Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti

Kemudian disusul dengan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SMPN 19 Surabaya dengan rincian sebagai berikut :

Selama bapak melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adakah sikap Prokrastinasi atau penundaan dalam belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan oleh peserta didik bapak? “mengenai ada tidaknya sikap *prokrastinasi* yang ditunjukkan peserta didik selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pastilah ada meskipun oleh beberapa orang saja. Sikap tersebut biasanya muncul ketika pada mapel PAI dan budi pekerti yang terbilang sulit difahami misalkan menghitung zakat atau menghitung warisan.”⁷

Bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik yang menunjukkan prokrastinasi atau penundaan selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam? “Mereka menunjukkan sikap Prokrastinasi Akademik pada saat diminta untuk membaca materi pendidikan agama islam, dan diminta untuk mengerjakan tugas mapel pendidikan Agama Islam. Mereka cenderung melakukan aktivitas yang lain yang terkesan menyenangkan seperti bermain game online yang sedang populer saat ini atau hobi yang disukai sehingga tugas yang menjadi kewajibannya sebagai seorang pelajar terbengkalai”⁸

Selama pembelajaran di kelas VIII, manakah yang menurut bapak kelas yang memiliki peserta didik yang sering melakukan prokrastinasi akademik?

Dari sekian banyak kelas yang kita ampu dalam mapel PAI dan budi pekerti ini, berdasarkan prestasi belajar dan rekam jejaknya selama bersekolah di SMPN 19 Surabaya ini yang mengalami potensi prokrastinasi kelas VIII B dengan jumlah 2 anak, hal ini cukup dmaklumi karena pada kelas itu sangat lah

⁷ Abdul Azis, Guru dan Budi Pekerti SMPN 19 Surabaya, Wawancara pribadi, pada tanggal 14 April 2022

⁸ Abdul Azis, Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 19 Surabaya, Wawancara pribadi, pada tanggal 14 April 2022

tinggi tingkat pesaingannya yang dimana pasti terdapat beberapa orang yang tidak semuanya bisa mengimbangi tingkat persaingan tersebut.”⁹

Selama peserta didik tersebut melakukan penundaan tugas terutama PAI dan budi pekerti, apakah ada dampak signifikan yang terjadi?

”mengenai dampak signifikan tidaknya, hal ini pastinya ada. Hal ini dapat diketahui dengan prestasi belajar nya yang menurun khususnya mata pelajaran PAI dan budi pekerti yang diakibatkan tidak pernah aktif di kelas, jarang mengerjakan tugas yang diberikan, dan pengumpulan tugas yang sering terlambat padahal tugas tersebut sudah seminggu yang lalu kita berikan.”¹⁰

Melihat dampaknya seperti itu, bagaimana guru khususnya guru PAI dan budi pekerti dan Budi Pekerti mengatasi masalah tersebut?

“Dalam mengatasi hal itu, saya bersama guru PAI dan Budi pekerti yang lain telah berupaya untuk mengatasi masalah tersebut, diantaranya adalah memberikan keringanan yang mengumpulkan tugas secara terlambat. cara ini awal-awal sedikit berhasil, tapi lama-kelamaan kesannya diremehkan oleh peserta didik dengan semakin mengentengkan tugas-tugas apalagi saat pembelajaran jarak jauh sehingga nilai banyak yang kosong.”¹¹

d. Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak guru mengenai peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik, maka peneliti menemukan dua peserta didik yang mengalami prokrastinasi di SMPN 19 Surabaya. Untuk rinciannya sebagai berikut :

1) Peserta didik 1

Tabel 4.8
Identitas peserta didik 1

Nama	:	Azka (nama disamarkan)
TTL	:	Surabaya, 19 Oktober 2006
Alamat	:	Deles buntu gang 1 no. 18

⁹ Abdul Azis, Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 19 Surabaya, Wawancara pribadi, pada tanggal 14 April 2022

¹⁰ Abdul Azis, Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 19 Surabaya, Wawancara pribadi, pada tanggal 14 April 2022

¹¹ Ibid

Pendidikan	Siswa kelas VIII B SMPN 19 Surabaya
------------	--

a) Latar Belakang Keluarga

Hilal merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, andik mempunyai 1 adik perempuan dan 1 adik laki laki. Adik perempuan andik duduk dibangku kelas 2 Sekolah Dasar dan adik laki-laki andik duduk dibangku Taman Kanak Kanak. Ayahnya bekerja sebagai Wiraswasta dan ibunya sebagai Penjual Nasi Bungkus. Sejak mulai duduk dibangku SMP, Hilal sering menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatan escort (mengantarkan ambulan) . Sejak saat itu, Hilal sering merasa lelah sehingga pekerjaan sekolah nya tertinggal ataupun lupa untuk dikerjakan. Ayah dan ibu nya Hilal sibuk bekerja sampai tidak memperhatikan Pendidikan anak anaknya.

b) Latar Belakang Pendidikan

Hilal merupakan alumni SDN Klampis Ngasem 1 Surabaya dan sekarang Sedang duduk Di kelas 8 di SMPN 19 Surabaya. Kemudian dalam Pendidikan islam sendiri peserta didik juga mengenyam di TPQ Nurul Jadid samPAI dan budi pekerti lulus Sekolah dasar.

c) Latar Belakang Agama

Sejak kecil hilal dikenal sebagai seorang anak yang taat dalam beragama. Hal ini terbukti dia mengenyam pendidikan islamnya di TPQ Nurul Jadid yang berada di dekat rumahnya. Kebiasaan ini pun mulai luntur sejak mulai duduk di SMPN 19 Surabaya sehingga dikarenakan padatnya kegiatan nya dalam bidang escort yang terkadang sampai luar kota.

d) Latar belakang ekonomi

Hilal merupakan keluarga yang sederhana, keluarganya memiliki warung kopi, untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dari hasil penjualan warung kopi dan nasi bungkus. Namun , meskipun orang tua peserta didik sibuk bekerja. Kebutuhan anak-anaknya tercukupi.

e) Latar Belakang Kepribadian

Peserta didik dikenal memiliki karakter introvert atau pendiam. Karakter ini dibuktikan sikapnya yang cenderung menyimpan perasaan sendiri dan jarang mau membicarakan secara terus terang, apalagi ketika ia berada diantara orang-orang yang tidak begitu dikenalnya termasuk peneliti sendiri. Agak sulit dalam membujuk dan mengajaknya untuk mau menceritakan masalah pembelajarannya. Didalam kelasnya sendiri ia dikenal seringnya ia terlambat mengumpulkan tugas akademiknya terutama tugas mata pelajaran Pendidikan agama islam yang paling banyak.

f) Deskripsi Permasalahan

Masalah adalah sesuatu yang dialami setiap individu, yang permasalahan tersebut akan muncul jika timbul sesuatu yang tidak diharapkan, dalam hal ini bergantung pada individu itu sendiri dalam menyikapi masalah yang dihadapi.

Peserta didik sendiri sekarang duduk di kelas VIII SMPN 19 Surabaya yang beralamat di Jl. Arief Rahman Hakim No. 103-B, Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya 60117. permasalahan yang dihadapi bermula dari kegemaran peserta didik yaitu escort bersama temannya disetiap waktu yang tak terduga. Bahkan dalam wawancaranya ia berkata bahwa pernah tidak menyelesaikan tugas rumah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang padahal dikumpulkan besok karena mengawal ambulance yang sedang menuju luar kota yaitu dari Surabaya menuju Gresik. Dalam mengawalnya tidak hanya 1 ambulance saja, tetapi lebih dari 3 kali. Hal ini juga belum termasuk nongkrong dan bermain game bersama teman-temannya.¹²

Kebiasaan peserta didik ini cukup dikenal gurunya termasuk guru Pendidikan agama islam karena keterlambatannya masuk kelas. Dari wawancara yang ada tepatnya kepada guru PAI dan budi pekerti, peserta didik ini sejak kelas 7 semester 2 mulai mengalami masalah dalam melaksanakan proses pembelajaran tepatnya dalam partisipasi pembelajaran PAI dan budi pekerti dikelas dan seringnya keterlambatan dalam mengumpulkan tugas mapel PAI dan budi pekerti sehingga

¹² Hilal Azka, peserta didik SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 10 Juni 2022

mempengaruhi hasil belajarnya.¹³ peserta didik juga bercerita bahwa ia pernah dihukum karena terlambat masuk sekolah.¹⁴ Dari kejadian itu, peserta didik mulai memikirkan bagaimana caranya untuk mengatur waktu antara kegiatan escort dan kebaisaan bermain game nya dengan kegiatan sekolah. Peserta didik merasa tertekan dan ingin menyerah untuk meninggalkan kegiatan escort nya. Akan tetapi, peserta didik menyadari bahwa ia ingin melakukan hobinya tersebut yang dimana dapat berpotensi untuk membuatnya berprestasi di bidang hobinya tersebut.

Tabel 4.9

Kondisi peserta didik sebelum diterapkannya token ekonomi

No	Kondisi peserta didik sebelum diterapkannya token ekonomi
1.	Peserta didik selalu menunda pekerjaan rumah (tugas) dalam mapel PAI dan budi pekerti dan selalu meremehkan tugas, sehingga terbengkalai dan terlambat dalam pengumpulan tugas
2.	Peserta didik belum memiliki perencanaan dalam mengerjakan tugasnya
3.	Peserta didik tidak bisa mengatur waktu antara mengerjakan hobi nya dengan kewajibannya sebagai seorang pelajar
4.	Peserta didik sering bermain game atau melakukan kegiatan escort samapi larut malam sehingga tidak sempat dan terburu-buru dalam mengerjakan tugasnya

b. Identitas peserta didik 2

Tabel 4.10

Identitas peserta didik 2

Nama :	Dwi (nama disamarkan)
TTL :	Surabaya, 30 Oktober 2006

¹³ Abdul Kadir, guru PAI dan budi pekerti SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 13 April 2022

¹⁴ ibid

Alamat :	Jl. Manyar sebrangan no. 12 A
Pendidikan :	Siswa kelas VIII B SMPN 19 Surabaya

a) Latar Belakang Keluarga

Dwi Putra Ramadhani atau sering dipanggil dengan Dhani merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, andik mempunyai 1 kakak perempuan dan 1 adik laki laki. kakak perempuan Dhani duduk dibangku kelas 2 SMA dan adik laki-laki Dhani duduk dibangku Taman Kanak Kanak. Ayahnya bekerja sebagai Wiraswasta dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Sejak mulai duduk dibangku SMP, Dhani sering menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatan futsal sehingga Dhani sering merasa lelah sehingga pekerjaan sekolah nya tertinggal ataupun lupa untuk dikerjakan. Sebenarnya Ayah dan ibu nya Dhan sudah mendapat perhatian, tetapi karena ayahnya sibuk bekerja sehingga hanya ibunya lah yang intens sehingga kurang maksimal dalam pengawasan dan pembinaannya..

b) Latar Belakang Pendidikan

Dhani adalah alumni SDN Manyar Sebrangan 2 Surabaya dan sekarang Sedang duduk Di kelas 8 di SMPN 19 Surabaya.

c) Latar Belakang Agama

Sejak kecil Dhani dikenal sebagai seorang anak yang taat dalam beragama. Selain itu juga ia gemar berolahraga khususnya futsal. Hal ini terbukti dia selalu mengikuti futsal tiap kali diajak temannya. Kebiasaan ini pun mulai luntur sejak mulai duduk di SMPN 19 Surabaya sehingga dikarenakan padatnya kegiatan nya dalam kegiatan futsal yang terkadang sampai dan budi pekerti ikut event lomba.

d) Latar belakang ekonomi

Dhani merupakan keluarga yang sederhana, keluarganya memiliki toko sembako kecil-kecilan, untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dari hasil penjualan toko sembako dan penghasilannya sang ayah . Namun , meskipun orang tua peserta didik sibuk bekerja. Kebutuhan anak-anaknya tercukupi.

e) Latar Belakang Kepribadian

Peserta didik dikenal memiliki karakter introvert atau pendiam. Karakter ini dibuktikan sikapnya yang cenderung menyimpan perasaan sendiri dan bergaul dengan orang yang benar-benar dekat dengannya. Hal ini menjadi kesulitan bagi peneliti dalam mengajak peserta didik untuk mau diwawancarai. Didalam kelasnya sendiri ia dikenal seringnya ia terlambat mengumpulkan tugas akademiknya terutama tugas mata pelajaran Pendidikan agama islam. Hal ini menajadikan hasil belajarnya yang turun secara signifikan.

f) Deskripsi permasalahan

Peserta didik sendiri sekarang duduk di kelas VIII SMPN 19 Surabaya yang beralamat di Jl. Arief Rahman Hakim No. 103-B, Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya 60117 . permasalahan yang dihadapi bermula dari kegemaran peserta didik yaitu mengikuti kegiatan futsal bersama temannya disetiap waktu yang tak terduga. Bahkan dalam wawancara nya ia berkata bahwa pernah tidak menyelesaikan tugas rumah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang padahal dikumpulkan besok karena melakukan lomba serta pertandingan yang cukup padat sehingga ia ketika pulang langsung tidur tanpa mengecek perlengkapan sekolah termasuk tugas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁵

Kebiasaan peserta didik ini cukup dikenal gurunya termasuk guru Pendidikan agama islam karena keterlambatanya masuk kelas. Dari wawancara yang ada tepatnya kepada guru PAI dan budi pekerti, peserta didik ini sejak kelas 7 semester 2 mulai mengalami masalah dalam melaksanakan proses pembelajaran tepatnya dalam partisipasi pembelajaran PAI dan budi pekerti dikelas dan seringnya keterlambatan dalam mengumpulkan tugas mapel PAI dan budi pekerti sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.¹⁶ peserta didik juga bercerita bahwa ia pernah dihukum karena terlambat masuk sekolah.¹⁷ Dari kejadian itu, peserta didik mulai memikirkan bagaimana caranya untuk mengatur waktu antara kegiatan escort dan kebaisaan bermain game nya dengan kegiatan sekolah. Peserta didik

¹⁵ Dwi Putra Ramadhani, peserta didik SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 10 Juni 2022

¹⁶ Abdul Kadir, guru PAI dan budi pekerti SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 13 April 2022

¹⁷ ibid

merasa tertekan dan ingin menyerah untuk meninggalkan kegiatan escort nya. Akan tetapi, peserta didik menyadari bahwa ia ingin melakukan hobinya tersebut yang dimana dapat berpotensi untuk membuatnya berprestasi di bidang hobinya tersebut.

Tabel 4.11

No	Kondisi peserta didik sebelum diterapkannya token ekonomi
1.	Peserta didik selalu menunda pekerjaan rumah (tugas) dalam mapel PAI dan budi pekerti dan selalu meremehkan tugas, sehingga terbengkalai dan terlambat dalam pengumpulan tugas
2.	Peserta didik belum memiliki perencanaan dalam mengerjakan tugasnya
3.	Peserta didik tidak bisa mengatur waktu antara mengerjakan hobi nya dengan kewajibannya sebagai seorang pelajar
4.	Peserta didik sering bermain game atau melakukan kegiatan futsal dan game online samPAI dan budi pekerti larut malam sehingga tidak sempat dan terburu-buru dalam mengerjakan tugasnya

C. Deskripsi proses Penerapan Token ekonomi untuk mengatasi sikap Prokrastinasi Akademik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMPN 19 Surabaya

Proses penerapan Penerapan Token ekonomi untuk mengatasi sikap Prokrastinasi Akademik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMPN 19 Surabaya diawali dengan pembuatan perjanjian terlebih dahulu dengan peserta didik yang mengalami Prokrastinasi Akademik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu diperlukan untuk mendapatkan kepercayaan dan sikap terbuka dari peserta didik. Selain itu juga perjanjian ini berguna untuk peserta didik supaya nyaman selama penerapan token ekonomi ini.

Penelitian ini berlangsung sejak Maret 2022, hal tersebut diawali dengan proses pengumpulan data diri peserta didik yang mengalami prokrastinasi melalui observasi melalui aktivitas peserta didik selama pembelajaran PAI dan budi pekerti berlangsung serta wawancara terhadap orang-orang terdekatnya yaitu guru PAI dan budi pekerti, wali kelas yang mengetahui secara lebih karakteristik peserta didik tersebut. Dengan beberapa target yang akan dicapai sesuai tahapan-tahapan penelitian yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah token ekonomi dengan pelaksanaan sekitar 3 pertemuan/siklus yang waktunya menyesuaikan dengan bab yang sedang dipelajari di kelas tersebut yaitu bab zakat dan ketentuannya.

Token ekonomi merujuk pada suatu model pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik yang mengalami Prokrastinasi Akademik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam supaya memiliki motivasi belajar yang lebih dan menghindari perilaku prokrastinasi akademik. peneliti akan membantu peserta didik dengan cara mengatur perilaku peserta didik agar mampu mengelola perilakunya dengan memberikan *token/reward* untuk setiap perilaku peserta didik yang telah mencapai target tersebut. Hal ini ditujukan supaya peserta didik semakin semangat dalam memotivasi dirinya sendiri untuk mengubah perilaku Prokrastinasi Akademik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dalam penerapannya dibutuhkan sebuah langkah-langkah dimana dengan harapan supaya penerapan token ekonomi ini berjalan dengan lancar dan mengatasi permasalahan yaitu prokrastinasi akademik.

a. Tahap awal

Tahap ini terjadi dimulai sejak peneliti menemui peserta didik yang mengalami Prokrastinasi Akademik hingga berjalan sampai peneliti dan peserta didik yang mengalami kendala menemukan masalah pada peserta didik tersebut. Pada tahap ini, beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya:

- 1) Membangun hubungan yang erat dengan melibatkan peserta didik yang mengalami kendala. Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya terutama asas kesukarelaan, keterbukaan, kepercayaan dan kegiatan
- 2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan peneliti dan peserta didik sudah terjalin dengan baik dan peserta didik telah melibatkan diri, maka peneliti harus membantu memperjelas masalah yang dialami peserta didik.

- 3) Membuat penaksiran dan perjajakan. peneliti berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi peserta didik, dan menentukan berbagai alternative yang sesuai dengan permasalahan yang ditemui.
- 4) Menentukan tingkah laku yang akan dicapai peserta didik

Mengenai tingkah laku sendiri, diharapkan setelah diterapkannya token ekonomi akan muncul sikap baru dari peserta didik yang semula selalu terlambat dalam pengumpulan tugas menjadi peserta didik yang rajin dan disiplin dalam pengerjaan maupun pengumpulan tugas belajar terutama mata pelajaran PAI dan budi pekerti. Penentuan tingkah laku dengan membuat jadwal harian bersama peserta didik yang mengalami kendala tersebut. Pembuat jadwal tersebut dimaksudkan guna mempermudah peserta didik dalam menerapkan kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu supaya tidak merugikan kewajibannya terutama pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti

Gambar 4.2

Jadwal Keseharian peserta didik

Keseharianku	
05.00	: Bangun tidur, Sholat Subuh
05.30-06.30	: melanjutkan Tidur
06.30-07.00	: Persiapan Sekolah
07.00-11.30	: Sekolah
11.30-12.30	: Makan, Sholat Ashur
12.30-14.30	: Sekolah
14.30-15.00	: Sholat Ashur dan istirahat
15.00-16.00	: istirahat Sepasa Bos
16.00-18.30	: Sholat magrib, makan malam
18.30-19.00	: Sholat Isha, Mengaji
19.00-21.00	: Belajar dan mengerjakan tugas
21.00-02.00	: Tidur

Jadwal harian sendiri dibuat sedemikian rupa untuk membantu peserta didik mengalami kendala dapat menyusun rincian kegiatan sehari-harinya supaya semakin terbiasa ketika sudah tidak diterapkannya token ekonomi pada peserta didik.

Selain membuat jadwal harian, peneliti juga memberikan sedikit dorongan moral juga kepada peserta didik dengan menjelaskan dampak positif Ketika mempunyai motivasi kuat untuk menghindari perilaku prokrastinasi dan dampak negatif jika perilakunya tetap seperti itu diantaranya sebagai

berikut :

- a) Peserta didik merasa pekerjaan selesai tepat waktu
- b) Peserta didik memahami tugas yang akan dikerjakan
- c) Peserta didik dapat istirahat dan belajar dengan baik.
- d) Peserta didik dapat membanggakan kedua orang tua
- e) Peserta didik dapat menggunakan waktu yang lebih baik sehabis sholat dengan membaca Al-Quran, agar peserta didik mendapatkan ketenangan jiwa.
- f) Peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan sesuai hobinya yaitu escort, bermain futsal, dan bermain game.

Sedangkan dampak negatif Ketika perilakunya tidak berubah :

- a) Peserta didik merasa tugas nya terbengkalai
- b) Peserta didik merasa waktunya terbuang sia- sia dengan bermain game dan kesengan yang dijalani.
- c) Peserta didik merasa jenuh dan tertekan Ketika peserta didik tidak dapat membagi waktunya dengan baik.
- d) Peserta didik merasa cemas dengan tugas yang banyak terutama tugas PAI

Adapun dalam memberi dorongan, peneliti juga mencantumkan ayat Al-Qur'an Surat Ar-rad ayat 11 sebagai penguat motivasi peserta didik untuk semakin bersikap lebih baik lagi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ۚ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁸

¹⁸ Al-Qur'an surat-ar-rad-ayat-11

Melalui ayat tersebut Allah mendorong hamba-Nya untuk selalu berusaha mengubah keadaannya dari suatu keburukan menjadi kebaikan dengan tetap berdoa dan bertawakal kepada Allah yang maha kuasa.

Dengan nasehat dan dorongan moral yang didasarkan oleh ayat tersebut, peneliti berharap peserta didik yang mengalami kendala dapat muncul semangat untuk berubah menjadi sosok yang rajin, disiplin, dan bertanggungjawab atas kewajibannya sebagai seorang pelajar.

5) Menentukan jenis token yang akan dipakai

Dalam penerapan token ekonomi, diperlukan sebuah token atau alat penukar yang harapannya ketika peserta didik berhasil mengatasi prokrastinasi nya selama waktu yang ditentukan, token atau alat penukar tersebut dapat ditukarkan dengan reward yang telah disiapkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan token atau alat penukar reward berupa stiker yang bergambar kartun yang diletakkan pada catatan perkembangan peserta didik dengan alasan alat token ini awet, tidak mudah untuk di plagiat dan tidak gampang rusak.

Gambar 4.3
alat penukar reward (token)



- 6) Menentukan barang atau kegiatan apa saja yang dapat menjadi penukar *token*
- Penentuan barang atau kegiatan ini peneliti sesuaikan dengan usia dan keadaan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik berada dikisaran usia 14 tahun maka peneliti menggunakan barang yang sekiranya sesuai dengan hobi dan kebiasaannya.

7) Menetapkan jadwal serta tempat penukaran token

Peneliti sendiri memanfaatkan masjid SMPN 19 Surabaya sebagai tempat penukaran token serta memanfaatkan hari selasa karena dirasa efektif dan menyesuaikan dari waktu pembelajaran PAI yang kebetulan juga hari selasa.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, token ekonom sendiri akan dilakukan selama 3 kali pertemuan, pada pertemuan ini akan dilakukan suatu pemantauan oleh peneliti mengenai hasil belajar dari peserta didik yang mengalami kendala melalui catatan dari guru PAI yaitu:

1) Pertemuan pertama

Hari/tanggal : Selasa, 29 Maret 2022

Waktu : 10.00 – 10.30 WIB

Tempat : Masjid Nurul Iman SMPN 19 Surabaya

Pada pertemuan pertama setelah diadakannya perjanjian mengenai proses penerapan token ekonomi bersama peserta didik yang mengalami kendala, dan sesuai dengan kesepakatan dengan peserta didik untuk mengadakan beberapa kali pertemuan. Pertemuan pertama ini bertujuan untuk melihat proses pencapaian peserta didik selama 1 minggu mengenai hasil belajar peserta didik untuk melihat jalan tidaknya proses perubahan perilaku peserta didik yang mengalami Prokrastinasi Akademik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan media jadwal aktivitas harian dan nilai harian peserta didik. Pemantauan ini juga disertai bertanya langsung kepada 2 peserta didik yang memiliki kendala mengenai timbul tidaknya motivasi dalam merubahan perilaku. Proses pemantauan ini peneliti juga didukung dengan data nilai harian guru PAI kelas VIII B.

Berikut adalah cuplikan wawancara peneliti dengan 2 peserta didik dalam pertemuan pertama yang dimana untuk wawancara yang pertama terhadap peserta didik 1 yang bernama hilal.

Bagaimana proses yang anda lakukan selama berusaha menjalani aktivitas sesuai dengan jadwal aktivitas harian selama 1 minggu ini?

“mengenai proses menjalani aktivitasnya, saya secara pribadi masih kesulitan. Kesulitan ini diakibatkan oleh kebiasaan saya yang sering keluar untuk escort,

bermain game online, dan futsal sehingga waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk istirahat atau mengerjakan tugas mapel PAI terbengkalai dan akhirnya saya masih terlambat dalam mengumpulkan tugas mapel PAI.”¹⁹

Setelah jawaban dari peserta didik pertama, maka dilanjutkan oleh peserta didik yang kedua

“sebenarnya jadwal yang dibuat berisi aktivitas yang cukup sederhana, cuma saya secara pribadi masih kesulitan dalam melakukannya. Kesulitan ini diakibatkan oleh kebiasaan saya yang sering keluar untuk bermain game online, dan futsal sehingga waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk istirahat atau mengerjakan tugas mapel PAI terbengkalai dan akhirnya saya masih terlambat dalam mengumpulkan tugas mapel PAI.”²⁰

Pada pertemuan pertama ini, peserta didik diketahui masih merasa kesulitan dalam melakukan aktivitas sesuai jadwal harian yang telah dibuat. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara terhadap guru PAI yang menunjukkan masih belum mengalami peningkatan. Oleh karena itu peserta didik belum bisa dikasih token sesuai kesepakatan yang telah dibuat.

Selanjutnya peneliti memberikan semangat peserta didik agar semakin termotivasi untuk mengubah perilakunya agar tepat waktu dalam mengumpulkan tugas PAI.

2) Pertemuan kedua

Hari/tanggal : Selasa, 05 April 2022

Waktu : 10.00 – 10.30 WIB

Tempat : Masjid Nurul Iman SMPN 19 Surabaya

Pada pertemuan kedua ini mengenai proses penerapan token ekonomi bersama peserta didik yang mengalami kendala, dan sesuai dengan kesepakatan dengan peserta didik. Pertemuan kedua ini bertujuan untuk melihat proses pencapaian peserta didik selama 1 minggu mengenai hasil belajar peserta didik untuk melihat jalan tidaknya proses perubahan perilaku peserta didik yang mengalami Prokrastinasi Akademik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan media jadwal aktivitas harian dan nilai harian

¹⁹ Hilal Azka, peserta didik kelas VIII B, wawancara pribadi pada Selasa, 29 Maret 2022

²⁰ Dwi Putra Ramadhani, peserta didik kelas VIII B, wawancara pribadi pada Selasa 29 Maret 2022

peserta didik. Pemantauan ini juga disertai bertanya langsung kepada 2 peserta didik yang memiliki kendala mengenai timbul tidaknya motivasi dalam merubah perilaku. Proses pemantauan ini peneliti juga didukung dengan data nilai harian guru PAI kelas VIII B.

Berikut adalah cuplikan wawancara peneliti dengan peserta didik yang pertama dalam pertemuan kedua :

Bagaimana perubahan yang anda lakukan selama berusaha menjalani aktivitas sesuai dengan jadwal aktivitas harian selama 1 minggu ini?

“mengenai proses menjalani aktivitasnya, saya secara pribadi alhamdulillah sudah sedikit meningkat daripada minggu kemain. Kesulitan ini diakibatkan oleh kebiasaan saya yang sering keluar untuk escort dan bermain game online, sehingga waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk istirahat atau mengerjakan tugas mapel PAI terbengkalai dan akhirnya saya masih terlambat dalam mengumpulkan tugas mapel PAI.”²¹

Setelah jawaban dari peserta didik pertama, maka dilanjutkan oleh peserta didik yang kedua

“secara penerapannya saya secara pribadi masih kesulitan dalam melakukannya. Kesulitan ini diakibatkan oleh kebiasaan saya yang sering keluar untuk bermain game online, dan futsal sehingga waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk istirahat atau mengerjakan tugas mapel PAI.”²²

Pada pertemuan pertama ini, peserta didik diketahui masih merasa kesulitan dalam melakukan aktivitas sesuai jadwal harian yang telah dibuat. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara kepada guru PAI yang menunjukkan masih sudah mengalami peningkatan meskipun sedikit. Oleh karena itu peserta didik berhak dikasih token sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Selanjutnya peneliti memberikan semangat peserta didik agar semakin termotivasi agar semakin tepat waktu dalam mengumpulkan tugas PAI untuk minggu berikutnya.

3) Pertemuan ketiga

Hari/tanggal : Selasa, 12 April 2022

Waktu : 10.00 – 10.30 WIB

²¹ Hilal Azka, peserta didik kelas VIII B, wawancara pribadi pada Selasa, 05 april 2022

²² Dwi Putra Ramadhani, peserta didik kelas VIII B, wawancara pribadi pada selasa 05 April 2022

Tempat : Masjid Nurul Iman SMPN 19 Surabaya

Pada pertemuan ketiga ini masih mengenai proses penerapan token ekonomi bersama peserta didik yang mengalami kendala, dan sesuai dengan kesepakatan dengan peserta didik. Pertemuan kedua ini bertujuan untuk melihat proses pencapaian peserta didik selama 1 minggu mengenai hasil belajar peserta didik untuk melihat jalan tidaknya proses perubahan perilaku peserta didik yang mengalami Prokrastinasi Akademik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan media jadwal aktivitas harian dan nilai harian peserta didik. Pemantauan ini juga disertai bertanya langsung kepada 2 peserta didik yang memiliki kendala mengenai timbul tidaknya motivasi dalam merubah perilaku. Proses pemantauan ini peneliti juga didukung dengan data nilai harian guru PAI kelas VIII B.

Berikut adalah cuplikan wawancara peneliti dengan peserta didik dalam pertemuan ketiga :

Bagaimana perubahan yang anda lakukan selama berusaha menjalani aktivitas sesuai dengan jadwal aktivitas harian dibandingkan dengan minggu-minggu kemarin?

“mengenai proses menjalani aktivitasnya, saya secara pribadi alhamdulillah sudah sedikit meningkat daripada minggu kemain. Peningkatan itu dicapai dengan dibuktikannya dengan tepat waktunya saya untuk mengumpulkan tugas secara tepat waktu sehingga mempengaruhi nilai harian mapel PAI yang baik juga.”²³

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik yang kedua dengan pertanyaan sama yang jawabannya sebagai berikut :

“Alhamdulillah untuk minggu ini sudah semakin baik dari minggu kemarin. Akhir-akhir dari saya semakin muncul motivasi untuk selalu bersikap rajin untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas mapel PAI tepat waktu.”²⁴

Pada pertemuan ketiga ini, peserta didik diketahui sudah mulai merasa beradaptasi dan menyesuaikan dengan jadwal harian yang telah dibuat sehingga dia mengalami peningkatan dalam hal kesiapan waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas PAI. Hal ini juga didukung oleh hasil

²³ Hilal Azka, peserta didik kelas VIII B, wawancara pribadi pada Selasa, 12 april 2022

²⁴ Dwi Putra Ramadhani, peserta didik kelas VIII B, wawancara pribadi pada Selasa 12 April 2022

wawancara dan pengakuan dari guru PAI yang menunjukkan sudah ada peningkatan ketimbang minggu-minggu kemarin. Karena pencapaiannya tersebut maka peserta didik berhak dikasih token sesuai kesepakatan yang telah dibuat.

Selain itu pada pertemuan ketiga ini, peserta didik yang telah mendapat token sesuai dengan kesepakatan di awal, maka token yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik dapat dikembalikan ke peneliti kembali dan akan mendapat reward sebagai tanda apresiasi terhadap peserta didik yang telah mengerjakan dan mengumpulkan tugas PAI secara tepat waktu. Untuk reward sendiri berupa barang yang menjadi favorit yang diketahui adalah sebuah coklat.

4) Pertemuan keempat

Hari/tanggal : Selasa, 19 April 2022

Waktu : 10.00 – 10.30 WIB

Tempat : Masjid Nurul Iman SMPN 19 Surabaya

Pada pertemuan keempat ini masih mengenai proses penerapan token ekonomi bersama peserta didik yang mengalami kendala. Pada pertemuan keempat ini bertujuan untuk melihat proses pencapaian peserta didik mengenai hasil belajar peserta didik untuk melihat jalan tidaknya proses perubahan perilaku peserta didik yang mengalami Prokrastinasi Akademik pada mata pelajaran pendidikan agama islam tanpa media jadwal aktivitas harian dan tanpa menggunakan bantuan token ekonomi, tetapi tetap menggunakan nilai harian peserta didik sebagai acuan. Pemantauan ini juga disertai bertanya langsung kepada 2 peserta didik yang memiliki kendala mengenai timbul tidaknya motivasi dalam merubahan perilaku. Proses pemantauan ini peneliti juga didukung dengan data nilai harian guru PAI kelas VIII B.

Berikut adalah cuplikan wawancara peneliti dengan peserta didik dalam pertemuan ketiga :

Bagaimana perubahan yang anda lakukan selama berusaha menjalani aktivitas sesuai tanpa menggunakan jadwal aktivitas harian dan bantuan token dalam meningkatkan motivasi belajar?

“mengenai proses menjalani aktivitasnya, saya secara pribadi alhamdulillah sudah sedikit demi sedikit sudah meningkat daripada minggu kemain. Apalagi

peningkatan ini tanpa menggunakan jadwal aktivitas yang dimana secara nyata sesuai kebiasaan minggu-minggu kemarin. Peningkatan itu dicapai dengan dibuktikannya dengan tepat waktunya saya untuk mengumpulkan tugas secara tepat waktu sehingga mempengaruhi nilai harian mapel PAI yang baik juga.”²⁵

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik yang kedua dengan pertanyaan sama yang jawabannya sebagai berikut :

“Alhamdulillah untuk minggu ini sudah semakin baik dari minggu kemarin. Apalagi tidak menggunakan jadwal aktivitas harian sebagai media nya. Akhir-akhir dari saya semakin muncul motivasi untuk selalu bersikap rajin untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas mapel PAI tepat waktu.”²⁶

Pada pertemuan keempat ini, peserta didik diketahui sudah mulai merasa beradaptasi dan menyesuaikan dengan jadwal harian yang telah dibuat sehingga dia mengalami peningkatan dalam hal kesiapan waktu meskipun tidak mengantungkan terhadap jadwal aktivitas harian. Kemajuan ini terletak pada saat mengerjakan dan mengumpulkan tugas PAI. Hal ini juga didukung oleh semakin aktifnya peserta didik tersebut dalam setiap pemberian tugas guru PAI yang menunjukkan sudah ada peningkatan ketimbang minggu-minggu kemarin. Karena pencapaiannya tersebut maka peserta didik berhak dikasih token sesuai kesepakatan yang telah dibuat.

Selanjutnya peneliti memberikan semangat peserta didik agar semakin termotivasi agar semakin tepat waktu dalam mengumpulkan tugas PAI dalam kesehariannya.

5) Pertemuan kelima

Hari/tanggal : Selasa, 26 April 2022

Waktu : 10.00 – 10.30 WIB

Tempat : Masjid Nurul Iman SMPN 19 Surabaya

Pada pertemuan kelima ini masih mengenai proses penerapan token ekonomi bersama peserta didik yang mengalami kendala. Sama dengan pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kelima ini bertujuan untuk melihat proses pencapaian peserta didik mengenai hasil belajar peserta didik untuk

²⁵ Hilal Azka, peserta didik kelas VIII B, wawancara pribadi pada Selasa, 19 april 2022

²⁶ Dwi Putra Ramadhani, peserta didik kelas VIII B, wawancara pribadi pada Selasa 19 April 2022

melihat jalan tidaknya proses perubahan perilaku peserta didik yang mengalami Prokrastinasi Akademik pada mata pelajaran pendidikan agama islam tanpa media jadwal aktivitas harian dan tanpa menggunakan bantuan token ekonomi, tetapi tetap menggunakan hasil wawancara sebagai acuan. Pemantauan ini juga disertai bertanya langsung kepada 2 peserta didik yang memiliki kendala mengenai timbul tidaknya motivasi dalam merubahan perilaku. Proses pemantauan ini peneliti juga didukung dengan data nilai harian guru PAI kelas VIII B.

Berikut adalah cuplikan wawancara peneliti dengan peserta didik dalam pertemuan kelima :

Bagaimana perubahan yang anda rasakan selama berusaha menjalani aktivitas sesuai tanpa menggunakan jadwal aktivitas harian dan bantuan token dalam meningkatkan motivasi belajar?

“mengenai proses menjalani aktivitasnya, saya secara pribadi alhamdulillah sudah mulai terbiasa dengan jadwal yang telah dibuat daripada minggu kemain. Apalagi peningkatan ini tanpa menggunakan jadwal aktivitas yang dimana secara nyata sesuai kebiasaan minggu-minggu kemarin. Peningkatan itu dicapai dengan dibuktikannya dengan tepat waktunya saya untuk mengumpulkan tugas secara tepat waktu sehingga mempengaruhi nilai harian mapel PAI yang baik juga.”²⁷

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik yang kedua dengan pertanyaan sama yang jawabannya sebagai berikut :

“Alhamdulillah untuk minggu ini sudah semakin baik dari minggu kemarin. Apalagi tidak menggunakan jadwal aktivitas harian sebagai media nya. Akhir-akhir dari saya semakin muncul motivasi untuk selalu bersikap rajin untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas mapel PAI tepat waktu.”²⁸

Pada pertemuan kelima ini, peserta didik diketahui sudah merasa beradaptasi dan menyesuaikan dengan jadwal harian yang telah dibuat sehingga dia mengalami peningkatan dalam hal kesiapan waktu meskipun tidak menggunakan media jadwal aktivitas harian. Kemajuan ini terletak pada saat mengerjakan dan mengumpulkan tugas PAI. Hal ini juga didukung oleh

²⁷ Hilal Azka, peserta didik kelas VIII B, wawancara pribadi pada Selasa, 26 april 2022

²⁸ Dwi Putra Ramadhani, peserta didik kelas VIII B, wawancara pribadi pada Selasa 26 April 2022

hasil nilai harian dari guru PAI yang menunjukkan sudah ada peningkatan ketimbang minggu-minggu kemarin. Karena pencapaiannya tersebut maka peserta didik berhak dikasih token sesuai kesepakatan yang telah dibuat.

Selanjutnya peneliti memberikan semangat peserta didik agar semakin termotivasi agar semakin tepat waktu dalam mengumpulkan tugas PAI dalam kesehariannya.

c. Tahap akhir

- 6) Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai hasil proses penerapan token ekonomi
Kesimpulan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai hasil atau proses penerapan token ekonomi ini yang dimana bertujuan untuk mengatasi Prokrastinasi Akademik yang dialami oleh peserta didik tersebut, selain itu dengan penerapan metode pembelajaran ini, dapat meningkatkan motivasi kepada peserta didik supaya tidak mengabaikan sebuah tugas pelajaran terutama mata pelajaran PAI.
- 7) Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari penerapan token ekonomi.
Penyusunan rencana tindakan itu sangatlah penting, dalam hal ini peneliti dan peserta didik melakukan sebuah kesepakatan dimana penerapan token ekonomi akan dihilangkan sedikit-sedikit dengan harapan agar peserta didik memiliki motivasi belajar tidak semata-mata karena token atau reward, tetapi muncul dari diri sendiri dan menjadikan token atau reward sebagai suatu metode pembelajaran yang merangsang munculnya motivasi tersebut.
- 8) Mengevaluasi jalannya proses dan hasil penelitian (penilaian segera).
Evaluasi adalah Langkah untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dalam proses penerapan token ekonomi, agar selanjutnya dapat ditentukan kegiatan lanjutan sesuai perkembangan peserta didik. Evaluasi sendiri dilakukan untuk mengetahui hal-hal apa saja baik itu sebelum, saat, dan pasca penerapan token ekonomi dengan cara memantau dan bertanya kepada peserta didik.
- 9) Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Perjanjian ini dilakukan peneliti bersama peserta didik untuk mengagendakan pertemuan selanjutnya. Pertemuan ini dilakukan untuk melihat sejauh kemajuan yang dilakukan peserta didik khususnya dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas PAI secara tepat waktu.

D. Deskripsi hasil penerapan token ekonomi untuk mengatasi sikap Prokrastinasi Akademik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMPN 19 Surabaya

Setelah melakukan proses penerapan token ekonomi untuk mengatasi Prokrastinasi Akademik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII di SMPN 19 Surabaya, maka peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan bahwa hasil yang telah dilakukan dapat mengatasi masalah peserta didik tersebut. Hal ini diperkuat dengan wawancara terhadap peserta didik yang mengalami kendala tersebut. Selain Peserta didik mengaku bahwa sebelum diterapkannya token ekonomi, peserta didik kesulitan untuk membagi waktu serta kurangnya motivasi dari dirinya sendiri untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas mata pelajaran pendidikan agama islam secara tepat waktu sehingga mengalami prokrastinasi akademik. Setelah diterapkannya metode pembelajaran ini, peserta didik merasa kehidupannya teratur dan memiliki motivasi lebih untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas mata pelajaran pendidikan agama islam secara tepat waktu. Peserta didik juga mempunyai waktu yang cukup untuk belajar. Akan tetapi peserta didik tidak meninggalkan kegiatan yang merupakan hobinya tersebut, melainkan meminimalisir hobinya pada waktu-waktu tertentu. Dengan meminimalisir kegiatan tersebut, peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk istirahat dan belajar. Peserta didik merasakan sudah tidak terbengkalai dalam mengerjakan tugas.

E. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan token ekonomi

Dalam suatu proses penelitian, tidaklah semua berjalan lancar sesuai rencana, pastinya terdapat faktor-faktor yang dipandang sebagai pendukung dan penghambat dalam penerapan Token ekonomi. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Faktor pendukung
 - a. Dalam diri peserta didik
 - 1) Tingkat usia peserta didik yang memasuki usia remaja akan menentukan

kesiapan dan kesanggupan dalam mengikuti pembelajaran PAI

- 2) Usia cukup remaja mempunyai tingkat kelabilan yang luar biasa dalam bertindak, tetapi disamping itu juga peserta didik yang memasuki usia remaja dapat dengan mudah untuk diberikan arahan dan bimbingan mengenai dampak yang ditimbulkan dari sikap Prokrastinasi Akademik dapat mengikuti instruksi guru saat di kelas seseorang yang memiliki sikap disiplin yang baik, maka secara tidak langsung selama di kelas ia menjadi sosok yang penuh konsentrasi saat dijelaskan oleh guru.
- 3) memiliki motivasi yang lebih dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas PAI secara tepat waktu sesuai yang disepakati oleh guru
- 4) peserta didik yang cukup kooperatif ketika diberikan arahan dan kesepakatan saat diawal penelitian ini. respon guru mata pelajaran menyambut baik penerapan token ekonomi ini sehingga dapat meningkatkan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik lagi.

b. Guru

- 1) Guru mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan bagaimana memotivasi anak, sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugas PAI dengan semangat dan mengumpulkan dengan tepat waktu. Hal ini penting bagi seorang pendidik ataupun calon pendidik yang dimana sangat penting untuk memberikan motivasi kepada peserta didiknya yang lemah dalam belajarnya.
- 2) Guru dapat lebih mengenal karakter peserta didik
Mengetahui karakter peserta didik merupakan suatu keharusan dimana kita menyadari bahwa satu orang dengan yang lain belum tentu memiliki kesamaan meskipun apa yang dilakukan memiliki sebutan yang sama misalnya prokrastinasi akademik. Dengan semakin banyak mengenal karakter kita bisa dimudahkan dalam membuat suatu media atau model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
- 3) respon guru mata pelajaran menyambut baik penerapan token ekonomi ini sehingga dapat meningkatkan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik lagi.

2. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi tingkat keberhasilan penerapan

token ekonomi diantaranya yaitu:

- a. Peserta didik mengalami kesulitan berinovasi dan mandiri. Hal ini disebabkan anak kurang yakin akan apa yang dikerjakan sehingga anak lebih banyak bertanya dan meminta bantuan guru/peneliti.
Hal ini disebabkan peserta didik yang terkadang merasa ketergantungan dengan penerapan model pembelajaran ini yang membuat inovasi dalam diri peserta didik yang terhambat
- b. Peserta didik kurang mau mencoba hal-hal yang baru karena takut salah.
Ini termasuk salah satu kesulitan terbesar, hal ini dilatarbelakangi oleh anggapan peserta didik dimana tugas PAI materi menghitung jumlah zakat cukup menyulitkan sehingga peserta didik merasa takut untuk mencoba.
- c. Dalam penerapannya, terkadang peserta didik masih kesulitan karena sikap prokrastinasi nya sudah cukup lama apalagi terhadap mapel PAI. Hal ini menjadikan proses perubahan perilaku agak terlambat. Perubahan perilaku sendiri terkadang membutuhkan sebuah dorongan dari belakang untuk segera bangkit.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PEMBAHASAN

A. Gambaran sikap prokrastinasi akademik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 19 Surabaya

Gambaran prokrastinasi akademik pada peserta didik pada penelitian ini dapat diungkap melalui aspek penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas akademik terutama tugas mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, memilih aktivitas yang menyenangkan daripada mengerjakan kewajiban akademik, kurang disiplin dalam memanfaatkan waktu. Berdasarkan temuan pada penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa kecenderungan peserta didik dalam mengerjakan tugas mata pelajaran pendidikan agama islam tergolong rendah, hal ini dilihat dari beberapa wawancara yang dilakukan kepada beberapa pihak seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, guru PAI, dan peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dari tiga aspek gambaran prokrastinasi akademik yang didapat, dapat diketahui bahwa peserta didik cenderung memilih untuk melakukan penundaan dengan lebih memilih aktivitas yang menyenangkan daripada memilih mengerjakan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Dari kebiasaan inilah membuat dampak yang signifikan baik dari diri sendiri maupun orang lain disekitarnya.

Sesuai dengan teori mengenai aspek prokrastinasi, dalam aspek ini peserta didik yang terindikasi sebagai prokrastinator adalah peserta didik mengetahui bahwa harus segera menyelesaikan tugas PAI namun tidak segera memulai mengerjakannya.¹ pada penelitian ini juga terungkap bahwa gambaran prokrastinasi pada peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik adalah tidak mampu dalam memenuhi target yang diharapkan, hal ini berdasarkan teori aspek kesenjangan waktu menurut Ghufron (2012) yang mengatakan bahwa seorang prokrastinator cenderung kurang mampu dalam melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini juga menemukan bahwa peserta didik yang mengalami prokrastinasi lebih memilih aktivitas

1

yang menyenangkan. Dalam teori ini juga mengatakan bahwa seorang prokrastinator cenderung lebih memprioritaskan diri terhadap pekerjaan yang kurang bermanfaat dan dengan sengaja menggunakan waktu untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Temuan dari penelitian ini juga didukung dengan pernyataan Farouq yang menyatakan bahwa prokrastinasi adalah ketidakmampuan seorang individu dalam memanfaatkan waktu secara efektif yang mengakibatkan individu memilih menunda-nunda pekerjaan, bermalas-malasan, dan menghabiskan waktu dengan hal-hal yang kurang bermanfaat.

B. Proses penerapan Token Ekonomi untuk mengatasi prokrastinasi akademik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti

Penelitian ini dilaksanakan terhadap peserta didik yang mengalami perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi (menunda mnegerjakan dan mengumpulkan tugas PAI) di SMPN 19 Surabaya berjumlah dua orang dengan peserta didik pertama bernama Hilal Azka Ramadhan dan Dwi Putra Ramadhani. Penelitian ini dilakukaa selama tanggal 04 April sampai 09 Mei 2020. Penelitian ini menggunakan teknik *token economy* sebagai *intervensi* yang diberikan untuk mengurangi perilaku prokrastinasi . Penelitian ini dilakukan selama 5 kali pertemuan. Dari pertemuan tersebut yang sedang dipelajari di kelas tersebut yaitu bab zakat dan ketentuannya.

Token ekonomi merujuk pada suatu model pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik yang mengalami Prokrastinasi Akademik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam supaya memiliki motivasi belajar yang lebih dan menghindari perilaku prokrastinasi akademik. peneliti akan membantu peserta didik dengan cara mengatur perilaku peserta didik agar mampu mengelola perilaku nya dengan memberikan token atau reward untuk setiap perilaku peserta didik yang mengalami perubahan yang diinginkan oleh peneliti. Pemberian ini juga bertujuan untuk memberikan motivasi lebih kepada peserta didik. Untuk pertemuan yang telah dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan ini disimpulkan masih dalam proses adaptasi yang dimana peserta didik masih dalam keadaan menyesuaikan diri terhadap media yang digunakan dalam penerapan token ekonomi ini yaitu token ekonomi.

2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua juga termasuk dalam masa penyesuaian meskipun dilain sisi sudah ada sedikit perubahan yang terjadi oleh peserta didik dengan menggunakan media jadwal aktivitas harian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik

3. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini, peserta didik telah mampu menyesuaikan diri dengan menggunakan media yang digunakan. Hal ini diakui oleh guru PAI dan wali kelas sendiri selama satu minggu telah berubah sehingga sesuai kesepakatan, peserta didik berhak mendapat token yang dapat ditukarkan dengan reward atau hadiah. Pertemuan keempat

Pada hal ini peneliti membuat peserta didik menghilangkan media aktivitas harian dan token yang dapat memotivasi peserta didik, ternyata dalam hal ini peserta sudah mampu untuk memaksimalkan waktu dan semakin disiplin dalam mengerjakan PR mata pelajaran PAI dan budi pekerti. Sehingga perubahan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan harapan dari peneliti.

4. Pertemuan kelima

Pada pertemuan kelima ini, didapatkan perubahan perilaku yang cukup signifikan dari peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa pihak yang dimana peserta didik semenjak penerapan metode pembelajaran token ekonomi, terjadi perubahan perilaku yang semula sering terlambat dan menunda tugas mata pelajaran PAI, tetapi sekarang sudah bisa semakin disiplin dan mengerjakan tepat waktu.

C. Hasil penerapan token ekonomi untuk mengatasi sikap prokrastinasi akademik

Data penelitian didapatkan melalui beberapa tahapan penelitian yang ada misalnya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dari melalui beberapa metode tersebut diolah sehingga menghasilkan yang namanya hasil penelitian. Setelah meneliti menggunakan observasi maka peneliti menggunakan proses wawancara. Wawancara ini ditujukan kepada beberapa pihak yang dianggap memenuhi kriteria dan cocok untuk menjadi sumber informasi. Selain melakukan wawancara terhadap peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber lainnya seperti wali kelas VIII B dan guru PAI. Menurut wali kelas VIII B, sebelum dirapkannya token ekonomi oleh peneliti, peserta didik memiliki kecenderungan untuk bersikap menyepelkan dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi setelah dilakukan token ekonomi terjadilah

perubahan yang dialami oleh peserta didik dimana lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, menurut guru PAI terdapat perbedaan yang mencolok saat sebelum dan sesudah diterapkannya token ekonomi yang diantaranya adalah semakin semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI, lebih giat mengerjakan tugas tanpa menunda-nunda sehingga tugasnya menjadi maksimal. Untuk lebih singkatnya, hasil penerapan dari token ekonomi

Tabel 4.12

Penyajian data hasil penerapan token ekonomi pada peserta didik

NO	Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik	Sebelum diterapkannya token ekonomi	Sesudah diterapkannya token ekonomi
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas PAI	Peserta didik selalu menunda pekerjaan (tugas) dan selalu meremehkan tugas, sehingga terbengkalai dalam mengerjakan tugas.	Peserta didik sudah merasa tidak terbengkalai dalam mengerjakan tugasnya, peserta didik lebih memilih langsung mengerjakan tugas Ketika ada waktu senggang.
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Peserta didik Lambat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan membutuhkan waktu yang lama.	Peserta didik mulai tekun mengerjakan tugas yang dirasa sulit dan menanyakan kepada guru mata pelajaran Ketika tidak mengetahui
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja	Peserta didik tidak memiliki perencanaan mengenai tugasnya.	Peserta didik mempunyai jadwal harian mengenai apa yang ingin dikerjakan mengenai tugasnya dan aktivitas yang dilakukan

4	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	Peserta didik tidak bisa mengatur waktu antara kegiatan Latihan dengan kegiatan belajar	Peserta didik membagi waktu antara Latihan sepak bola dengan belajar dimana peserta didik pada sore hari Latihan dan malam harinya mengerjakan tugas dan belajar
---	--	---	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis proses dan analisis hasil dari penerapan token ekonomi untuk mengatasi Prokrastinasi Akademik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII B SMPN 19 Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a) Terdapat permasalahan Prokrastinasi Akademik yang dialami peserta didik kelas VIII B yang berjumlah 2 anak yang dimana perilaku prokrastinasi yang diketahui diantaranya selalu menunda pekerjaan (tugas) dan selalu meremehkan tugas mapel PAI, sehingga terbengkalai dalam mengerjakan tugas, Peserta didik Lambat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan membutuhkan waktu yang lama, Peserta didik tidak memiliki perencanaan mengenai tugasnya, Peserta didik tidak bisa mengatur waktu antara kegiatan sesuai hobi dengan kegiatan belajar. Perilaku tersebut cukup sulit untuk di tinggalkan karena sudah menjadi kebiasaan dan dibutuhkan tahap demi tahap untuk menumbuhkan motivasi lebih dalam meninggalkan perilaku kurang baik tersebut, selain itu perilaku tersebut cukup merugikan untuk orang lain karena sifatnya yang bisa menular.
- b) Penerapan token ekonomi dilakukan tidak hanya sekali atau dua kali tetapi selama lima kali yang dimana disetiap pertemuan akan dilakukan wawancara mengenai perkembangan dan perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Penerapan token ekonomi ini dilakukan dengan memberikan token yang dapat ditukar dengan reward yang biasa nya merupakan sesuatu yang dianggap menarik bagi si peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik. Hal ini bertujuan untuk menambah motivasi peserta didik tersebut untuk semakin memperbaiki perilaku nya yang cukup merugikan tersebut. Penerapan model pembelajaran ini pun juga tidak bisa dilakukan terus menerus, harus ada fase dimana penerapan model pembelajaran ini dihentikan terlebih dahulu untuk melihat sejauh mana motivasi yang tumbuh dari diri peserta didik apakah semakin meningkat atau malah sebaliknya.
- c) Hasil dari penerapan token ekonomi terhadap perilaku Prokrastinasi Akademik dapat dikatakan cukup berhasil. Hal ini dikarenakan dalam penerapannya tidak hanya sekali dua kali, tetapi lima kali pertemuan dengan pemantauan sesuai dengan kesepakatan

diawal. Keberhasilan inipun juga ditandai dengan peserta didik yang terlihat mengalami beberapa perubahan, namun membutuhkan waktu untuk terus berlatih membiasakan diri dalam mengatasi Prokrastinasi Akademik serta mempunyai motivasi yang tinggi dalam mencapai tujuannya. Hal ini diketahui peneliti setelah melakukan evaluasi dan wawancara terhadap peserta didik yang mengalami kendala dan narasumber lainnya seperti orangtua, wali kelas, guru mapel PAI dan budi pekerti. Dari pengakuan narasumber tersebut, Selain tidak menunda tugas, peserta didik menjadi seseorang yang mandiri dan tidak bermalas-malasan. Ketika mendapatkan tugas dari sekolah, ia langsung mengerjakan. Karena menurutnya semakin lama menunda, semakin kurang mampu melakukan sesuatu dengan baik dan tenang sehingga merugikan diri sendiri. Tingkat keberhasilannya juga berpengaruh pada daftar hadir dan keaktifan

B. Saran

Berdasarkan proses penerapan token ekonomi dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran atau rekomendasi kepada :

1. Peneliti

Peneliti diharapkan dapat memantau peningkatan prestasi peserta didik supaya kesannya hanya saat penelitian saja tetapi juga ada tindak lanjutnya, selain itu juga bisa membangun hubungan baik dengan peserta didik kedepannya. Selain itu juga peneliti diharapkan bisa mengembangkan model pembelajaran ini dengan lebih baik lagi berdasarkan hasil evaluasi yang ada.

a. Pembaca

Menurut penelitian ini, pembaca yang mengalami kendala yang sama harus menumbuhkan motivasi dalam dirinya sendiri. Selain itu jika pembaca menemukan kesalahan atau kekeliruan dalam penelitian ini, semoga pembaca bisa memahami dan melengkapi bahan refrensi mengenai penelitian ini.

b. Peneliti berikutnya

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih lah jauh dari kata sempurna, maka dari itu diharapkan kepada peneliti berikutnya bisa lebih menyempurnakan penelitian ini. Selain itu untuk meminimalisir kesalahan, diharapkan peneliti berikutnya bisa lebih mengenal teori dan model pembelajaran yang akan dilaksanakandi lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Academic. 2014 Reducing, Procrastination Through, Group Counseling, With Self, and Management Technique, 'Upaya Menurunkan Prokrastinasi Akademik Melalui'
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2015 Penelitian Tindakan kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Al Qur'an surat Al Insyirah ayat
- Adi Fahrudin, 2012. "Teknik Ekonomi Token dalam Pengubahan Perilaku Klien", *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 17, No. 3.
- Kadir, Abdul. Waka Kesiswaan SMPN 19 Surabaya, Wawancara pribadi
- Bugin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Universitas Arlangga
- Ramadhani, Dwi Putra, peserta didik SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi
- Ferrari, Joseph R., Judith L. Johnson, and William G. McCown, 'Procrastination and Task Avoidance', *Procrastination and Task Avoidance*, January 1995, 1995
<<https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6>>
- Fahrudin, Adi. 2012 "Teknik Ekonomi Token dalam Pengubahan Perilaku Klien", *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 17, No. 3
- Fathan. Abdul Aziz. 2006 Subandji, *Jelajah Dakwah Klasik Kontemporer*, Yogyakarta: Gama Media
- Ferrari, dkk, 1995 *Procrastination and Task Avoidance : Theory, Research, and Treatment*, (New York :Springer
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk., *Teori dan Teknik Peserta didikng*
- Heryanto, Dwi, and Effy Mulyasari, 2017 'Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.4
- Hidayah, Nurul. 2014 "Pengaruh Token Ekonomi untuk Mengurangi Agresivitas pada siswa TK", *Jurnal Empathy*, Vol. 2, No. 2
- Azka, Hilal. peserta didik SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi
- Istiqomah, Wali kelas VIII B SMPN 19 Surabaya, Wawancara pribadi.
- Nawai, Hadari, Dkk. 1996. *Penelitian Terapan..* Yogyakarta : Gajah Mada University

Justin D McCloskey, 'FINALLY, MY THESIS ON ACADEMIC PROCRASTINATION'.

Joseph R. Ferrari, Judith L. Johnson, and William G. McCown. 1995. 'Procrastination and Task Avoidance', *Procrastination and Task Avoidance*, January 1995, <<https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6>>.

Luis, Francisco, and Gil Moncayo, Why you do it, what to do about it now. Da Capo Press.

McCloskey, Justin D, 'FINALLY, MY THESIS ON ACADEMIC PROCRASTINATION'

Milgram, Norman A., Gila Batori, and Doron Mowrer, 'Correlates of Academic Procrastination', *Journal of School Psychology*, 31.4 (1993), 487–500 <[https://doi.org/10.1016/0022-4405\(93\)90033-F](https://doi.org/10.1016/0022-4405(93)90033-F)>

Moleong, Lexi J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Peserta didik Rosdakarya

Ulum, Muhammad Iqbalul, 2016 Strategi *Self-Regulated Learning* untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa, *Jurnal PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 3, No/ 2

Nitami, Mayrika, Daharnis Daharnis, and Yusri Yusri, 2015 'Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa', *Konselor*, 4.1, <<https://doi.org/10.24036/02015416449-0-00>>

Nawawi, Hadari, Dkk. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University

Pendidikan, Sarjana, 2018 Dalam Keilmuan Bimbingan, Peserta didikng Oleh, Erlangga Npm, and Bimbingan Peserta didikng, *Fakultas Tarbiyah Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Raden Intan Lampung 1438 h / 2017*

Prihartanta, Widayat, 'TEORI-TEORI MOTIVASI', 1.83 (2015), 12

Rohmaniah, Nyoman, I Made Tegeh, and Mutiara Magta, 2016 'penerapan teknik modifikasi perilaku token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini'', 4.2

Risnawita, R., & Ghufron, M. N. 2010. Teori-teori psikologi. *Yogyakarta: ArRuzz*.

Soeryasumantri, Ujun S.. 1978. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Sinar Harapan

Syaodih, Nana. 2015 *Metode Penelitian Pendidikan*. cet-10 Bandung: PT. Peserta didik Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta

Suryabrata, Sumadi. 1987 *Metode Penelitian* (Jakarta : Rajawali

- Sebastian, Ivan, 2013 'Hubungan Antara Fear of Failure', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2.1
- Syaiful Indra, dkk, 2015 "Efektivitas Team Assisted Individualization Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik", *Edukasi*, 1
- Sugiyono.2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Jakarta: CAPS
- Trianto, 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Ayylon Teodoro, Nathan Azrin, *Economia de fichas*, Trillias,
- Ulum, Muhammad Iqbalul, 'Strategi Self-Regulated Learning Untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa', *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3.2 (2016), 153–70 <<https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1107>>
- W. Knaus, 2002, *The procrastination Workbook*, (New York : Harbinger Publication, Inc
- Zusya, Annisa Rosni, and Sari Zakiah Akmal, 2016. 'Hubungan Self Efficacy Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi', *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3.2 <<https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.900>>
- Z amini, *kajian teori prokrastinasi akademik*, UINSBY, 2010, Tersedia di: <http://digilib.uinsby.ac.id/8412/2/Bab2.pdf> [diakses pada tanggal 2 November 2021 pukul 10.28

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A